

PENINGKATAN MINAT MENULIS BERITA di KALANGAN

SISWA SMA PATRA MANDIRI 01 PALEMBANG



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Dakwah

Jurusan Jurnalistik

OLEH:

Annisatul Mardiah

NIM : 1515300005

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

1440H/2019

NOTA PEMBIMBING

Hal :Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

Dan Komunikasi UIN Raden Fatah

Di

Palembang

*Assalamualaikum Wr, Wb.*

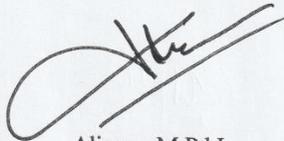
Setelah melakukan proses bimbingan dengan sesungguhnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara : Annisatul Mardiah (1515300005) dengan judul **Peningkatan Minat Menulis Berita di Kalangan Siswa SMA Patra Mandiri 01 Palembang** Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wt, Wb.*

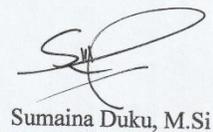
Palembang Maret 2019

Pembimbing I



Aliasan, M.Pd.I

Pembimbing II



Sumaina Duku, M.Si

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Annisatul Mardiah  
NIM : 1515300005  
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Jurnalistik  
Judul Skripsi : Peningkatan Minat Menulis Berita di Kalangan Siswa/ SMA  
Patra Mandiri 01 Palembang

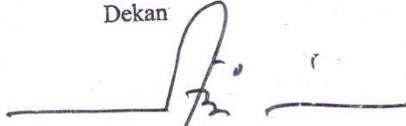
Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 29 Maret 2019  
Tempat : Ruang Munaqasyah Lantai 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Meja 1)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu Pada Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Palembang, Mei 2018

Dekan

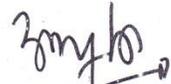
  
Drs. Kusnadi, MA  
NIP. 197108192000031002

TIM PENGUJI

Ketua

  
Dra. Dalinur M Nur, M.M  
NIP. 195704121986032003

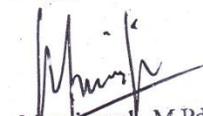
Penguji I

  
Dr. Eni Mardiaty, M.Hum  
NIP. 196802261994032006

Sekretaris

  
Suryati, M.Pd  
NIP. 197209212006042002

Penguji II

  
Muzafyanah, M.Pd  
NIP. 1976041620070120012

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanggung jawab di bawah ini :

Nama : Annisatul Mardiah

Tempat Tanggal Lahir: Palembang, 05 Maret 1998

NIM : 1515300005

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Jurnalistik

Judul Skripsi : Peningkatan Minat Menulis berita di Kalangan Siswa

**SMA Patra Mandiri 01 Palembang**

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir saya adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat. Apabila ternyata ditemukan di dalam laporan tugas akhir saya terdapat unsur plagiat, maka saya siap mendapat sanksi akademik yang terkait dengan hal tersebut.

Palembang, Maret 2019

Yang membuat pernyataan



Annisatul Mardiah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“ JANGAN HIDUP SEBAGAI PENGEKUT, HADAPI KETAKUTANMU  
DAN KAU AKAN BERSINAR”**

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

1. SPESIAL UNTUK KEDUA ORANG TUAKU BAPAK AGUS SANTOSO DAN IBU LENI RIA ASTUTI YANG SANGAT KUCINTAI.
2. KELUARGA BESAR AYAHKU, KELUARGA ACHMAD SALEH SYARWANI YANG SELALU MEMBERI SUPORT MENDOAKAN SERTA MERAWATKU DARI KECIL
3. KELUARGA BESAR IBUKU, KELUARGA ABDUL HALIM YANG TELAH MEMBERI SEMANGAT DAN DOA
4. WAKKU NURYATI, S.Ag. MM, YANG SELALU MENDORONG UNTUK TIDAK MALAS MENGERJAKAN SKRIPSI
5. PAPA HASBUN DAN IBU SUNAINI YANG SELALU BISA MEMBUAT SUASANA HATI SAYA MENGHANGAT SETIAP BERTEMU
6. DOSEN PEMBIMBING, TERIMA KASIH BANYAK ATAS BIMBINGAN DAN DUKUNGANNYA SELAMA INI.
7. ALMAMATER YANG KUBANGGAKAN

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan ridho-Nya kepada saya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat beriring salam senantiasa saya haturkan kepada junjungan umat Nabi besar Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai syarat menyelesaikan masa kuliah program Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, Jurusan Journalistik. Dengan Judul **PENINGKATAN MINAT MENULIS BERITA DI KALANGAN SISWA SMA PATRA MANDIRI 01 PALEMBANG.**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Kusnadi, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Aliasan, M.Pd.I, selaku pembimbing pertama yang selama ini telah meluangkan waktu dan memberikan saran serta masukan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Sumaina Duku, S.Ip, M.Si selaku Ketua Jurusan Journalistik, Penasehat Akademik serta Pembimbing kedua yang selama ini telah memberikan saya semangat masukan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak/Ibu Dosen beserta Staf pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan pihak perpustakaan baik pusat maupun fakultas yang telah memberikan izin dalam peminjaman buku.
5. Kepada kedua orang tuaku Ayahanda Agus Santoso dan Ibunda Leni Ria Astuti yang tercinta, yang memberikan motivasi, dukungan serta doanya.
6. Kepada Keluarga Besar Achmad Saleh Syarwani, Wakku Nuryati, S.Ag, MM, Mama Farida, SE dan Bibiku Susiana, SE, yang telah memberikan dukungan serta dorongan yang kuat untuk menulis skripsi ini hingga selesai.
7. Kepada Papa Hasbun, Ibu Sunaini, serta Ayuk Jum dan Kak Man yang telah membuat suasana hati saya selalu senang setiap bertemu.
8. Kepada adik-adikku, Alen Romadhon Qodari, M. Ridho Juliansyah, Maysa Aulia Putri dan si bungsu Andini Layla Az-Zahra yang telah memberikan support, dan doanya serta pengubah *mood* di saat bertemu, selalu kompak Santoso *Squads*.
9. Kepada keponakan ku yang lucu-lucu Ara, Izza, Keko dan lainnya terimakasih dengan tingkah polos kalian *aunty* bisa sedikit santai dan tidak terlalu terbebani dengan skripsi.
10. Bapak Drs. Suhaimi Maheran, selaku kepala sekolah SMA Patra MAndiri 01 Palembang yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian kepada salah satu ekskul sekolah tersebut.
11. Ibu Sri Astuti, selaku pembimbing dari ekskul mading yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meneliti adik-adik yang mengikuti ekskul mading.
12. Kepada seluruh teman-temanku khususnya teman-teman Jurnalistik angkatan 2015 yang telah memberi semangat serta do'a

13. Sahabat-Sahabatku yang telah membantu dan memberi motivasi, semangat, dukungan beserta do'a.

14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namun terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat dibutuhkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Palembang, Maret 2019

**Annisatul Mardiah**  
**NIM 1515300005**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Nota Pembimbing.....	ii
Lembar Pengesahan Skripsi.....	iii
Pernyataan.....	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	x
Abstrak.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian Secara Praktis.....	6
E. Manfaat Penelitian Secara Teoritis.....	6
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metodologi Penelitian.....	16

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Minat.....	23
B. Bahasa Jurnalistik.....	26
C. Berita.....	30
D. Metode Pembelajaran.....	37

## BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
B. Deskripsi Data.....	40
C. Struktur Kepemimpinan SMA Patra Mandiri 01 Palembang.....	44
D. Metode Penelitian.....	49
E. Subjek Penelitian.....	52
F. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	52
G. Tahap Intervensi Tindakan.....	53

## BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Ekskul Mading.....	59
B. Pembahasan Deskripsi Hasil Penelitian.....	61

## BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71

Daftar Pustaka

Lampiran

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Minat Menulis Berita di Kalangan Siswa/i SMA Patra Mandiri 01 Palembang”. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana potensi siswa SMA Patra Mandiri 01 terhadap kegiatan menulis berita serta Bagaimana peningkatan minat siswa/i SMA Patra Mandiri 01 Palembang setelah dilakukan pembelajaran mengenai teknik penulisan berita.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Melihat potensi Siswa/I terhadap penulisan berita, 2) Melihat peningkatan potensi siswa setelah diadakan pembelajaran mengenai penulisan berita. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, satu siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, adalah berupa wawancara dan tes (tes uraian pertama dan kedua).

Dilihat dari hasil wawancara dengan pihak sekolah meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya potensi menulis berita sebenarnya ada tetapi, karena kurangnya sosialisasi mengenai jurnalistik, membuat siswa/i tidak memahami secara langsung apa dan bagaimana cara membuat berita yang baik dan sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Kata Kunci : ***Penulisan Berita, Minat***

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Jurnalistik adalah ilmu, teknik dan proses yang berkenaan dengan penulisan berita, *feature* dan artikel opini di media massa, baik media cetak, media elektronik, maupun media *online*. Pengertian jurnalistik secara bahasa berakar dari kata “*Journal*” (Inggris), “*Du Jour*” (Prancis), dan lebih jauh lagi ke zaman Yunani Kuno, yaitu “*Diura*”. *Journal* artinya laporan atau catatan. *Du Jour* artinya harian atau catatan harian sama dengan pengertian *Diura*. Jadi secara etimologis (asal-usul kata), jurnalistik adalah laporan tentang peristiwa sehari-hari yang saat ini kita kenal dengan “berita” (*news*). Berita sendiri adalah peristiwa aktual, faktual, penting, dan menarik yang dipublikasikan (dimuat) di media massa.

Media massa telah dimulai semenjak manusia mengenal tulisan ribuan tahun yang lalu. Dengan adanya tulisan maka muncul juga para penulis yang mencatat atau menulis di buku. Berkembangnya tulisan ini kemudian semakin lama dikenal dengan media massa. Dengan adanya media massa telah membantu kehidupan manusia dalam mendapatkan berita atau informasi.

Setelah zaman reformasi, kemajuan media massa sangatlah pesat. Banyak media-media yang lahir setelahnya baik media cetak ataupun media elektronik. Masing-masing media memiliki kelebihan masing-masing. Keunggulan media elektronik sendiri yaitu, cepat dalam menyampaikan pesan terhadap masyarakat,

dengan menggunakan *audio visual*, maka berita yang diberikan akan dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat luas, dapat diberitakan melalui tempat kejadian perkara (TKP), serta dapat menampilkan secara langsung peristiwa yang tengah terjadi.

Sedangkan media cetak, memiliki keunggulan dapat dibaca berkali-kali, informasinya dapat disimpan, dan dapat membuat masyarakat berfikir lebih spesifik mengenai isi berita tersebut. Media online atau yang lebih dikenal dengan internet memberikan kemudahan bagi para penggunanya. Dewasa ini kita dengan mudah dapat mengakses informasi dari berbagai belahan negara hanya dengan menggunakan internet.

Dalam pencarian informasi tentunya kita, sangat membutuhkan informasi yang “benar adanya” (*real*), bukan berita yang tidak jelas sumbernya yang bisa jadi merupakan berita *hoax* untuk kepentingan suatu kelompok semata.

Berita merupakan hal pokok yang sangat dibutuhkan di semua kalangan baik itu pelajar, ibu rumah tangga, pekerja, bahkan dari anak-anak sampai orang dewasa pun sangat membutuhkan dan tergantung kepada informasi. Dewasa ini informasi sangat cepat untuk di dapatkan baik melalui media cetak elektronik ataupun online. Dari berita inilah kita dapat mengetahui apa yang terjadi dalam kurun waktu satu hari itu.

Berita saat ini tidak hanya di tampilkan dalam bentuk cetak tetapi juga dalam bentuk visual. Berita pun tak luput dari bahasa yang digunakannya. Bahasa sendiri merupakan alat komunikasi utama yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa

yang di gunakan baik pada saat penulisan ataupun tutur kata haruslah tepat, sehingga komunikasi akan terjalin. Bahasa sangat penting dan sangat di butuhkan si setiap sendi kehidupan, sehingga penggunaan bahasa yang tepat sangat diperlukan dalam kehidupan keseharian kita.

Menulis sendiri, merupakan media yang kita gunakan sehari-hari dalam berkomunikasi secara *verbal*. Dalam tulisan kita dapat merubah pola pikir seseorang, hal inilah yang harus diperhatikan oleh penulis. Bagaimana cara kita untuk mendapatkan atau mengendalikan pikiran pembaca dengan tulisan kita.

Minat sendiri adalah perasaan menyukai atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berarti sibuk, tertarik atau terlihat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Menurut The Liang Gie ,arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah:

1. Minat melahirkan perhatian secara spontan
2. Minat memudahkan konsentrasi
3. Minat mencegah gangguan dari luar
4. Minat memperkuat melekatnya materi pelajaran dalam ingatan
5. Minat memperkecil kebosanan belajar

Minat menulis berita sendiri sebenarnya tidak hanya dimiliki oleh wartawan profesional tetapi oleh masyarakat yang ingin terjun ke dalam dunia jurnalis. Walaupun demikian, kebanyakan masyarakat khususnya belum mengetahui bagaimana cara membuat berita yang baik dan benar.

Hal ini dapat terlihat di SMA Patra Mandiri 01 Palembang, minat siswa di sana untuk menulis berita sangat tinggi, tetapi cara atau hal-hal yang bersifat aturan dalam penulisan berita kebanyakan mereka belum tahu. Hal ini sebenarnya harus menjadi perhatian khusus dari guru-guru pengajar, seharusnya sekolah dapat untuk menampung minat siswa dalam satu ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler mading ataupun ekstrakurikuler jurnalistik. Para anggota ekstrakurikuler mading sendiri, tentunya sudah tidak asing lagi dengan yang namanya tulisan, tetapi hanya mengetahui sebagian kecil dari aturan atau tata cara penulisan berita yang baik dan benar.

Dari fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian tentang *“Peningkatan Minat Menulis Berita di Kalangan Siswa SMA Patra Mandiri 01 Palembang”*.

Membaca dan menulis sendiri, merupakan salah satu kemampuan yang wajib dikuasai oleh siswa/i tingkat atas. Dengan meningkatnya kemampuan menulis, maka akan membuat imajinasi kita muncul serta daya berfikir kita meningkat. Dengan hadirnya berita di sekitar kita kita tidak jadi buta arah, kita akan tahu apa yang telah terjadi di lingkungan masyarakat.

Ada dua alasan mengapa penulis memilih judul mengenai peningkatan minat penulisan berita, yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan siswa/i SMA Patra Mandiri 01 Palembang tentang penulisan berita yang baik dan benar,

2. Minimnya sosialisasi tentang penulisan berita (Jurnalistik) di kalangan siswa/i SMA.

Dari hasil wawancara saya dengan kepala sekolah SMA tersebut, saya mendapatkan bukti tentang peningkatan minat menulis ini. Minimnya sosialisasi membuat siswa/i hanya bisa belajar menulis berita melalui internet ataupun dari hasil pengamatan mereka membaca koran.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari landasan latar belakang di atas, maka indentifikasi masalah (rumusan masalah) yang diangkat adalah

1. Bagaimana potensi minat menulis di kalangan siswa/i ekstrakurikuler mading SMA Patra Mandiri 01 Palembang ?
2. Bagaimana potensi siswa setelah diadakan pembelajaran mengenai penulisan berita ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi-potensi yang dimiliki siswa/i SMA tersebut dalam menulis berita.
2. Untuk mengetahui peningkatan potensi yang dimiliki siswa setelah diadakan pembelajaran menulis berita.

### **D. Manfaat Penelitian Secara Praktis**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis : untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang minat penulisan berita
2. Bagi Siswa : untuk menambah wawasan tentang pembuatan berita yang baik dan benar
3. Bagi Guru : memberi masukan kepada guru khususnya guru Bahasa untuk memberikan pengetahuan atau untuk menjelaskan secara singkat tentang teknik dan bagaimana proses pembuatan berita.
4. Bagi Sekolah : memberi masukan kepada pihak sekolah agar dapat mengusahakan upaya-upaya pengembangan potensi siswa demi meningkatnya kualitas pendidikan serta peserta didik.

#### **E. Manfaat Penelitian Secara Teoritis**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khusus dalam kaitannya dengan peningkatan minat penulisan berita.
2. Dapat berguna untuk siswa/i nya sendiri dan bagi generasi-generasi yang ingin menjadi wartawan atau seorang jurnalis selanjutnya.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Aditya Pratama (2015), mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam skripsinya yang berjudul *“Profesionalisme Penyiar Dalam Meningkatkan Minat Dengar Di Radio Momea Fm*

*Palembang*” dalam skripsi ini penulis membahas mengenai keprofesionalan penyiar guna meningkatkan minat dengar di radio tersebut.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan Setelah melakukan serangkaian penelitian melalui wawancara dan observasi di Radio Momea FM Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa penyiar di Radio Momea FM Palembang sudah bersikap profesional dengan tingkat yang sangat baik, seperti memiliki wawasan yang luas, kreatif, cepat tanggap, tujuan bersama, tepat waktu, mematuhi peraturan, dan bertanggung jawab. Minat dengar terhadap radio pun akan meningkat karena adanya informasi dan fakta, kesiapan, dinamis (penuh semangat), serta kepuasan yang diterima dengan baik oleh para pendengar.

Leni Salindri (2011), mahasiswi Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang dalam skripsinya yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Teknik Attl (Amati, Tanya, Tulis, Laporkan) Pada Siswa Kelas ViiiB Smp Negeri 3 Batang*” dalam skripsi ini penulis membahas dua masalah yaitu, mengenai peningkatan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL dan mengenai perubahan perilaku siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Batang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL. Hasil ketuntasan tes pada siklus I sebesar 36,84% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,24 dalam kategori baik. Pada siklus II, hasil ketuntasan siswa sebesar 97,36% dengan nilai rata-rata sebesar 84,81 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 60,52% dari hasil siklus I. Hasil yang dicapai pada siklus II tersebut sudah melebihi target ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu 75. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan penelitian menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL, kemampuan siswa dalam menulis teks berita meningkat.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa kelas VIIIB SMP Negeri 3 Batang ke arah yang positif. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang antusias dan lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa tampak lebih aktif dan tidak malu bertanya pada narasumber dan ketika menemui kesulitan. Siswa juga lebih siap menerima pelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II.

Rizkia Aulia (2015), mahasiswi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VIII Semester II SMPN 2*

*Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014*” dalam skripsi ini penulis membahas lima masalah yaitu,

1. Tidak semua siswa senang dengan kegiatan menulis
2. Kurangnya kesadaran guru dalam menumbuhkan minat siswa pada aspek menulis
3. Kurangnya kreativitas yang dimiliki guru dalam kegiatan pegajaran, guru terlihat monoton sehingga menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran di kelas
4. Adanya keterbatasan keterampilan penggunaan audio visual di kalangan guru
5. Adanya kendala sarana audio visual yang tidak dimiliki oleh sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu, dilihat dari hasil penelitian I dan penelitian II, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh, yaitu 59,76. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh, yaitu 87,14. Dengan demikian dapat dilihat adanya perubahan nilai yang diperoleh siswa menjadi lebih baik dan dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media audio visual dapat membantu keberhasilan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

## **G. Kerangka Teori**

Sebagai landasan acuan berfikir dalam penelitian ini, maka untuk itu penulis membuat bahasan yang lebih spesifik untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, yang meliputi:

Minat adalah sesuatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan yang baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sebuah kegiatan

dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian serta merelakan dirinya untuk terikat dengan kegiatan tersebut. Sejalan dengan ungkapan diatas, maka sah mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dengan demikian, minat adalah ketertarikan yang lebih terhadap suatu hal baik dalam segi pelajaran ataupun dalam segi kehidupan sehari-hari.

Sedangkan yang dimaksud dengan Bahasa Jurnalistik adalah menunjukkan pada bahasa yang dipakai untuk menyampaikan sosok fakta, sosok laporan, sosok berita, sosok tulisan yang terjadi terkini atau baru terjadi, yaitu fakta yang memang terjadi pada hari ini, bahkan pada saat sekatang ini. Di dalam media massa terkhususnya cetak, tentunya kita tidak asing lagi dengan pembuatan berita menggunakan bahasa jurnalistik, dimana bahasa ini diciptakan untuk semua lapisan masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan, di pegunungan ataupun di lembah, di daratan ataupun di laut. Tidak ada satupun lapisan masyarakat yang dianakemaskan ataupun dianaktirikan oleh bahasa jurnalistik. Secara umum, sosok bahasa dalam ragam jurnalistik atau bahasa pers harus mempehatikan ciri-ciri yang amat mendasar berikut ini. Seorang jurnalis sejati dan juga para calon jurnalis, mesti memahami kelima ciri bahasa dalam ragam jurnalistik ini.

1. Komunikatif, ciri khas dari bahasa jurnalistik adalah tidak berbelit-belit, tidak berbunga-bunga, harus terus langsung pada pokok permasalahannya (*straight to the point*). Jadi, bahasa jurnalistik harus lugas, sederhana, tepat diksinya, dan menarik sifatnya. Bahasa Jurnalistik yang memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut,

akan menjadi bahasa yang komunikatif, bahasa yang tidak mudah menimbulkan salah paham, bahasa yang tidak mudah menimbulkan tafsir ganda, dan bahasa yang akan dicintai atau digemari media massa.

2. Spesifik, bahasa jurnalistik harus disusun dengan kalimat-kalimat yang singkat-singkat atau pendek-pendek. Bentuk-bentuk kebahasaan yang sederhana, mudah diketahui oleh orang kebanyakan, dan gampang dimengerti oleh orang awam, harus senantiasa ditonjolkan atau dikedepankan di dalam bahasa jurnalistik. Jadi, kata-kata yang muncul mesti spesifik sifatnya dan denotatif maknanya, sehingga tidak dimungkinkan terjadi tafsir makna yang ganda.
3. Hemat Kata, bahasa jurnalistik memegang teguh prinsip ekonomi bahasa atau ekonomi kata (*economy of word*) . Bentuk kebahasaan yang digunakan dalam bahasa jurnalistik sedapat mungkin berciri minim karakter kata atau sedikit jumlah hurufnya. Preferensi jurnalis harus mengarah pada bentuk-bentuk kata bersinonim yang lebih sederhana dan singkat bentuknya, serta lebih sedikit jumlah huruf atau karakternya, bukan pada bentuk-bentuk yang lebih panjang.
4. Jelas Makna, di dalam bahasa jurnalistik sedapat mungkin digunakan kata-kata yang bermakna denotatif (kata-kata yang mengandung makna sebenarnya), bukan kata-kata yang bermakna konotatif (kata-kata yang maknanya tidak langsung, kata-kata bermakna kiasan). Penghalusan bentuk kebahasaan (eufimisme), justru dapat dipandang sebagai pemborosan kata di dalam bahasa jurnalistik.

5. Tidak Mubazir dan Tidak Klise, bentuk mubazir menunjukkan pada kata atau frasa yang sebenarnya dapat dihilangkan dari kalimat yang menjadi wadahnya, dan peniadaan kata-kata tersebut tidak mengubah arti atau maknanya. Kata-kata klise atau *stereotype* ialah kata-kata yang berciri memenatkan, melelahkan, membosankan, *terus hanya begitu-begitu saja*, tidak ada inovasi, tidak ada variasi, hanya mengulang-ulang keterlanjuran. Kata-kata yang demikian, lazim disebut *tiring words*. Bahasa jurnalistik harus menghindari itu semua, demi maksud kejelasan, demi maksud kelugasan, dan demi ketajaman penyampaian ide atau gagasan.

Memang, setiap media memiliki ciri dan tata bahasa tersendiri, seperti menurut Mc Luhan, setiap media memiliki tata bahasa tersendiri, yakni seperangkat peraturan yang erat kaitannya dengan berbagai alat indra dalam hubungannya dengan penggunaan media.

Ada tujuh belas ciri bahasa jurnalistik yakni, sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah etika.

Sedangkan yang dimaksud dengan berita adalah, Berita atau *news* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *new* yang berarti baru dengan konotasi kepada hal-

hal yang baru. Dalam hal ini segala yang baru merupakan bahan informasi bagi semua orang yang memerlukannya, dengan kata lain segala sesuatu yang baru merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk berita (*news*).

Oleh karena itu, Hornby menjelaskan *news* sebagai laporan tentang apa yang terjadi paling mutakhir baik peristiwa maupun faktanya. Secara ilmiah Curtis D. Macdougall menyatakan bahwa berita yang selalu dicari oleh para reporter adalah laporan tentang fakta yang terlibat dalam suatu peristiwa, namun bukan hakiki dari peristiwa itu sendiri.

### **Unsur-unsur berita**

Unsur-unsur dari berita yaitu 5W + 1H (*What, Who, Why, When, Where* dan *How*), maksudnya:

1. *What* (apa). Apa yang sedang terjadi?
2. *Who* (Siapa). Siapa yang terlibat di dalam peristiwa tersebut?
3. *Why* (Mengapa). Mengapa peristiwa atau hal tersebut dapat terjadi?
4. *When* (Kapan). Kapan peristiwa tersebut terjadi?
5. *Where* (Dimana). Dimana peristiwa tersebut terjadi?
6. *How* (Bagaimanakah). Bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi ?

### **Syarat- syarat berita**

Dalam membuat berita haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut dibawah ini:

1. Berdasarkan fakta atau kenyataan

Berita atau informasi yang disampaikan harus berdasarkan fakta atau kejadian yang sebenarnya.

2. Aktual

Maksudnya berita yang disampaikan harus yang terkini atau terbaru, jarak maupun waktu kejadian harus berdekatan dengan waktu penyampaian berita tersebut.

3. Berimbang

Dalam menyampaikan berita kepada masyarakat haruslah seimbang, sehingga pendengar atau pembaca dapat mengerti dengan baik. Berita harus benar-benar asli dan tidak berat sebelah atau tidak boleh memihak pada satu pihak (misalnya seperti saat pemilu), sehingga nantinya tidak menimbulkan kesan yang negatif.

4. Lengkap

Berita harus disusun secara lengkap, supaya jelas saat disampaikan dan dapat dimengerti serta dapat memenuhi unsur-unsur dari berita.

5. Akurat

Berita haruslah akurat, dalam menyusun berita harus bertanya kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan berita yang akan disampaikan.

6. Sistematis

Dalam menyusun berita haruslah tersusun secara terurut maupun saat menyampaikan berita tersebut. Berita yang sangat penting sebaiknya diletakan di awal.

## 7. Menarik

Berita harus menarik supaya disukai oleh para pembaca ataupun pendengar. Tentunya berita tersebut harus bermanfaat dan penting untuk di sampaikan kepada masyarakat.

## 8. Mudah

Dalam menyusun berita kata-kata yang digunakan harus mudah dipahami atau dimengerti oleh para pembaca dan pendengar.

### **Ciri-ciri berita yang baik**

Beberapa ciri dari berita yang baik, diantaranya seperti:

- a. Menarik perhatian, berita harus dapat menarik perhatian, salah satu tujuannya supaya dapat menarik perhatian masyarakat sehingga masyarakat ingin segera mengetahui isi berita tersebut.
- b. Terkini atau aktual, jadi berita harus berisi informasi atau peristiwa terbaru atau yang masih hangat di perbincangkan.
- c. Dipercaya, isi berita harus dapat dipercaya, itulah mengapa berita harus sesuai fakta jadi jangan mengada-ngada.

## **H. Metodologi Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandas pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih

bersifat seni (kurang berpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

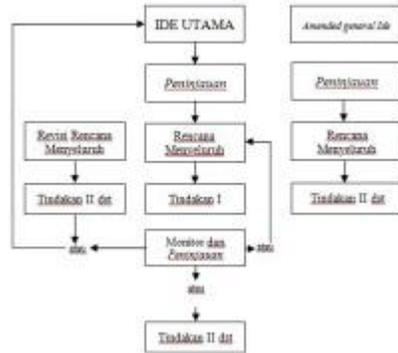
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan McTanggart (1982), *action is research is, the way groups of people can organize the condition under which they can learn from their own experiences and make their experience accessible to other* (penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya dilakukan dengan dua tindakan. Di sini bahwa dalam suatu tindakan terdiri dari beberapa langkah. Prosedur yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Elliot. Model ini khusus bagi para peneliti yang dalam pelaksanaan tiap satu siklusnya harus terdiri dari beberapa tindakan.

Model ini dikembangkan oleh Elliot dan Edelman. Mereka mengembangkan Model Kemmis, yang dibuat dengan lebih rinci pada setiap tingkatnya. Pengembangan secara rinci ini memiliki tujuan utama, agar lebih memudahkan para peneliti dalam melakukan tindakan penelitian. Proses yang telah dilaksanakan tersebut, kemudian digunakan untuk menyusun laporan penelitian.

Gambar 1.1

Bagan Penelitian Model Elliot dan Edelman



2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sumber data primer dalam penelitian kali ini adalah 9 dari 10 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler mading.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan *historis* yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data skunder adalah buku-buku, *literatur* dan *website* yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan sebanyak dua kali, yaitu:

Menggunakan Metode Aktif (*Live Methods*) , disebut demikian karena yang menjadi media pengumpulan data adalah manusia (guru dan siswa) yang berpartisipasi di dalam proses penelitian. Metode ini bermanfaat untuk mengumpulkan data yang berasal dari siswa. Di samping itu, metode aktif juga bermanfaat untuk menganalisis hubungan sosial dari para siswa dan para guru.

Maka, peneliti memakai alat pengumpul data aktif berupa wawancara dan diskusi. Penulis akan mewawancarai kurang lebih 9 sampel yang merupakan siswa dan 3 sampel merupakan guru. 3 sampel guru tersebut, yaitu Kepala Sekolah SMA Patra Mandiri 01 Palembang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Teknik wawancara dan diskusi, yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk saling bertukar pikiran, guna memberikan atau menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian.

### 4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada tahap awal peneliti akan melakukan kegiatan *editing*, dimana peneliti akan memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuannya adalah untuk mengurangi kesalahan atau

kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.

Tahap selanjutnya, yaitu *Koding*, yaitu mengklarifikasi jawaban-jawaban dari para responder ke dalam kategori-kategori. Biasanya klarifikasi dilakukan dengan cara memberikan tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Tahap selanjutnya yaitu tabulasi, tabulasi sendiri adalah pembuatan tabel dimana jawaban yang telah diberi kode kategori jawaban kemudian dimasukkan dalam tabel.

## 5. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dan analisis data dilakukan bersamaan selama proses penelitian. Teknik analisis data dilakukan selama proses penelitian sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian (*display*) data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahapantahapan dalam analisis data, yaitu:

- 5.1. Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap semua informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian ini, selanjutnya data itu dikelompokkan sesuai dengan topik permasalahan
- 5.2. Melakukan interpretasi pada data, yaitu dengan menginterpretasikan apa yang telah diberikan dan diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti
- 5.3. Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun padatahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian

5.4. Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada simpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah *informan* penelitian yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus tentang penelitian ini.

Tahapan-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan yang lain. Analisis dilakukan secara *continue* dari awal hingga akhir, untuk mengetahui peningkatan minat menulis berita di kalangan siswa SMA Patra Mandiri 01 Palembang.

## **SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I      Pendahuluan**

Menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Teori, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Tinjauan Pustaka Dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II     Landasan Teori**

Menguraikan Tentang Pengertian Minat, Bahasa Jurnalistik, Berita, dan Metode Pembelajaran

**BAB III    Gambaran Umum**

Menguraikan Bagaimana Potensi Minat Menulis Berita di Kalangan Siswa SMA Patra Mandiri 01 Palembang, Menguraikan Kegiatan Kejournalistikan.

**BAB IV    Laporan Hasil Penelitian**

Menguraikan Analisis Pada Hasil Penelitian Dan Pembahasan Mengenai Peningkatan Minat Menulis Berita di Kalangan Siswa SMA Patra Mandiri 01 Palembang.

**BAB V    Penutup**

Menguraikan Kesimpulan dari Bab-Bab terdahulu dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Minat**

Minat adalah sesuatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan yang baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sebuah kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian serta merelakan dirinya untuk terikat dengan kegiatan tersebut. Sejalan dengan ungkapan diatas, maka sah mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Sabri mengatakan, bahwa minat sebagai suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat merupakan suatu ciri dari keinginan yang dilakukan melalui tindakan seorang individu yang dicobanya dan ditunjukkan pada hal-hal yang disukai. Minat sendiri merupakan kesadaran individu tersebut bahwa suatu objek baik itu individu, ataupun situasi yang menyangkut tentang dirinya sendiri. Minat berarti pula kecenderungan jiwa yang tetap terhadap suatu hal yang berharga.

Hurlock mengatakan bahwa pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, terutama selama masa kanak-kanak. Pentingnya minat, antara lain:

1. Sepanjang masa kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar.
2. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak.
3. Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang.

Dengan demikian, minat adalah suatu unsur psikologi yang ada dalam diri manusia yang timbul karena adanya rasa simpati, rasa senang, rasa ingin tahu, dan rasa ingin memiliki terhadap sesuatu. Minat pada anak ditandai dengan rasa suka dan terkait pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Artinya, harus ada kerelaan dari diri anak itu sendiri untuk melakukan aktifitas tersebut.

Minat dapat pula diungkapkan dengan aktifitas tertentu, dimana si anak cenderung memberikan perhatian yang lebih banyak terhadap suatu kegiatan yang diminatinya dari pada kegiatan yang kurang diminatinya. Minat sendiri timbul karena adanya rasa ketertarikan dari diri kita terhadap suatu hal diluar diri. Minat yang besar dapat mendorong serta memotivasi individu tersebut untuk melakukan kegiatan tersebut secara sukarela.

Menurut Noeng Muhajir (Dwi Sunar Prasetyo), minat adalah kecenderungan afektif (prasaan, emosi) seseorang untuk membentuk aktifitas. Dari sini dilihat bahwa minat itu melibatkan kondisi psikis (kejiwaan) seseorang. Senada dengan hal ini, Crow dan Crow menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau objek lain. Sementara itu, Hurlock, mengatakan pendapat yang sama yaitu bahwa minat merupakan sumber motivasi sama untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila

mereka bebas memilih. Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.

Masih menurut Harlock, minat adalah sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya sendiri. Dan menurut Chaplin, menyebutkan bahwa interest atau minat dapat diartikan sebagai:

1. Suatu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memberi pola pada perhatian seseorang sehingga membuat dirinya selektif terhadap objek minatnya.
2. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.
3. Suatu keadaan atau satu set motivasi yang menuntut tingkah laku menuju satu arah tertentu.

Berdasarkan pada pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat menulis adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas dan aktivitas tersebut dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan. Minat yang besar akan menimbulkan dorongan untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Minat juga berarti sibuk, aktif, dan terlibat sepenuhnya dalam suatu kegiatan.

## **B. Bahasa Jurnalistik**

Setiap harinya, kita pasti selalu membaca berita baik itu melalui media cetak (koran) ataupun melalui *gadget*, selain itu kita juga selalu mencari informasi ataupun berita-berita terbaru (*hot news*) dari berbagai sumber baik elektronik ataupun online. Semua berita dan laporan itu disajikan dalam bahasa yang mudah kita pahami dan kita mengerti, bahasa inilah yang biasanya disebut dengan bahasa jurnalistik.

Kata “jurnalistik”, yang dalam bahasa Inggris disebut *journalistics*, secara harfiah, lazim diartikan sebagai sesuatu yang bersifat kewartawanan atau berkarakter kejournalistikan, sesuatu yang bertali temali dengan ihwal wartawan atau jurnalis, sesuatu yang bertautan dengan perihal kejournalisme-an atau kewartawanan.

Tetapi, jika ditinjau dari segi asal-usul kata atau *etimologis* Jurnalistik berasal dari bahasa Yunani *De Jou*, yang artinya hari ini. Jadi, sosok bahasa di dalam ragam jurnalistik atau bahasa pers itu sesungguhnya menunjukkan pada bahasa yang dipakai untuk menyampaikan sosok fakta, sosok laporan, sosok berita, sosok tulisan yang terjadi terkini atau baru terjadi, yaitu fakta yang memang terjadi pada hari ini, bahkan pada saat sekatang ini.

Dalam pengertian yang lebih luas lagi yaitu dalam konteks ilmu komunikasi, jurnalistik dapat juga dipandang sebagai aktivitas menemukan, kegiatan untuk mengolah, dan kegiatan dalam menyebarkan informasi atau berita kepada khalayak banyak lewat sosok media massa cetak. Jurnalistik dalam hal-hal tertentu, juga dapat diartikan sebagai keahlian atau kemahiran di dalam pengumpulan informasi, pencarian fakta tentang berita atau peristiwa yang sedang terjadi.

Di dalam media massa terkhususnya cetak, tentunya kita tidak asing lagi dengan pembuatan berita menggunakan bahasa jurnalistik, dimana bahasa ini diciptakan untuk semua lapisan masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan, di pegunungan ataupun di lembah, di daratan ataupun di laut. Tidak ada satupun lapisan masyarakat yang dianakemaskan ataupun dianaktirikan oleh bahasa jurnalistik.

Menurut Daryl L. Frazel dan George Tuck, dua pakar pers Amerika dalam *Participles of Editing. A Comprehensive Guide for Student and Journalist* pembaca berharap, apa yang dibacanya dalam media massa adalah yang bisa dimengerti tanpa bantuan pengetahuan khusus. Pembaca berharap, wartawan dapat menjelaskan ilmu pengetahuan kepada mereka yang bukan ilmuwan, perihal hubungan-hubungan internasional kepada mereka yang bukan diplomat, dan masalah-masalah politik kepada para pemilih yang awam (*to explain science to no scientists, international relations to nondiplomats, and politics to ordinary voters*).

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journ*. Dalam bahasa Prancis, *journ* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dalam kamus, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah, atau berkala lainnya.

Secara umum, sosok bahasa dalam ragam jurnalistik atau bahasa pers harus memperhatikan ciri-ciri yang amat mendasar berikut ini. Seorang jurnalis sejati dan juga para calon jurnalis, mesti memahami kelima ciri bahasa dalam ragam jurnalistik ini.

1. Komunikatif, ciri khas dari bahasa jurnalistik adalah tidak berbelit-belit, tidak berbunga-bunga, harus terus langsung pada pokok permasalahannya (*straight to the point*). Jadi, bahasa jurnalistik harus lugas, sederhana, tepat diksinya, dan menarik sifatnya. Bahasa Jurnalistik yang memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut, akan menjadi bahasa yang komunikatif, bahasa yang tidak mudah menimbulkan salah paham, bahasa yang tidak mudah menimbulkan tafsir ganda, dan bahasa yang akan dicintai atau digemari media massa.
2. Spesifik, bahasa jurnalistik harus disusun dengan kalimat-kalimat yang singkat-singkat atau pendek-pendek. Bentuk-bentuk kebahasaan yang sederhana, mudah diketahui oleh orang kebanyakan, dan gampang dimengerti oleh orang awam, harus senantiasa ditonjolkan atau dikedepankan di dalam bahasa jurnalistik. Jadi, kata-kata yang muncul mesti spesifik sifatnya dan denotatif maknanya, sehingga tidak dimungkinkan terjadi tafsir makna yang ganda.
3. Hemat Kata, bahasa jurnalistik memegang teguh prinsip ekonomi bahasa atau ekonomi kata (*economy of word*) . Bentuk kebahasaan yang digunakan dalam bahasa jurnalistik sedapat mungkin berciri minim karakter kata atau sedikit jumlah hurufnya. Preferensi jurnalis harus mengarah pada bentuk-bentuk kata bersinonim yang lebih sederhana dan singkat bentuknya, serta lebih sedikit jumlah huruf atau karakternya, bukan pada bentuk-bentuk yang lebih panjang.
4. Jelas Makna, di dalam bahasa jurnalistik sedapat mungkin digunakan kata-kata yang bermakna denotatif (kata-kata yang mengandung makna sebenarnya), bukan kata-kata yang bermakna konotatif (kata-kata yang maknanya tidak langsung,

kata-kata bermakna kiasan). Penghalusan bentuk kebahasaan (eufimisme), justru dapat dipandang sebagai pemborosan kata di dalam bahasa jurnalistik.

5. Tidak Mubazir dan Tidak Klise, bentuk mubazir menunjukkan pada kata atau frasa yang sebenarnya dapat dihilangkan dari kalimat yang menjadi wadahnya, dan peniadaan kata-kata tersebut tidak mengubah arti atau maknanya. Kata-kata klise atau *stereotype* ialah kata-kata yang berciri memenatkan, melelahkan, membosankan, *terus hanya begitu-begitu saja*, tidak ada inovasi, tidak ada variasi, hanya mengulang-ulang keterlanjuran. Kata-kata yang demikian, lazim disebut *tiring words*. Bahasa jurnalistik harus menghindari itu semua, demi maksud kejelasan, demi maksud kelugasan, dan demi ketajaman penyampaian ide atau gagasan.

Memang, setiap media memiliki ciri dan tata bahasa tersendiri, seperti menurut Mc Luhan, setiap media memiliki tata bahasa tersendiri, yakni seperangkat peraturan yang erat kaitannya dengan berbagai alat indra dalam hubungannya dengan penggunaan media.

Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa setiap media memiliki tata cara atau tata bahasa yang berbeda baik media cetak ataupun elektronik. Secara spesifik, bahasa jurnalistik dapat dibedakan menurut bentuknya, yaitu bahasa jurnalistik surat kabar, bahasa jurnalistik tabloid, bahasa jurnalistik majalah, bahasa jurnalistik radio siaran, bahasa jurnalistik televisi, dan bahasa jurnalistik media *online*.

Ada tujuh belas ciri bahasa jurnalistik yakni, sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur,

menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah etika (Sumadiria, 2005: 53-61).

### **C. Berita**

Berita atau *news* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *new* yang berarti baru dengan konotasi kepada hal-hal yang baru. Dalam hal ini segala yang baru merupakan bahan informasi bagi semua orang yang memerlukannya, dengan kata lain segala sesuatu yang baru merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk berita (*news*).

Oleh karena itu, Hornby menjelaskan *news* sebagai laporan tentang apa yang terjadi paling mutakhir baik peristiwa maupun faktanya. Secara ilmiah Curtis D. Macdougall menyatakan bahwa berita yang selalu dicari oleh para reporter adalah laporan tentang fakta yang terlibat dalam suatu peristiwa, namun bukan hakiki dari peristiwa itu sendiri.

Secara etimologis istilah “berita” dalam bahasa Indonesia mendekati istilah “*bericht (en)*” dalam bahasa Belanda. Dalam bahasa Belanda “*bericht (en)*” dijelaskan sebagai “*mededeling*” (pengumuman) yang berakar kata dari “*made (delen)*” dengan sinonim pada “*bekend maken*” (memberitahukan, mengumumkan, membuat terkenal) dan “*vertelan*” (menceritakan atau memberitahukan). Sedangkan Department Pendidikan RI (1989: 108 dan 331) membakukan istilah “berita” dengan pengertian sebagai laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Juga

“berita” disamakan dengan “khabar” dan “informasi (resmi)”, yang berarti penerangan, keterangan, atau pemberitahuan.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan berita “*news*” itu adalah laporan atau pemberitahuan akan segala sesuatu yang bersifat aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang ada melibatkan fakta dan data yang *real*. Terkadang berita tidak hanya memberikan informasi mengenai peristiwa-peristiwa terbaru, tetapi juga terkadang berita juga digunakan untuk memberikan pengaruh kepada masyarakat yang mendengar ataupun membacanya.

#### **a. Jenis Berita**

Adapun beberapa jenis berita dalam jurnalistik menurut penyajiannya, diantaranya :

##### *1. Straigh News* (Berita Langsung)

Berita langsung (*Straight News*), pemberitahuan dapat dilakukan dengan cara menyampaikan fakta utama yang terlibat dalam peristiwa itu apa adanya secara langsung, baik hal-hal yang menjadi pokok masalah peristiwa itu, ataupun apapun yang dikatakan oleh tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa itu. Karena itu pula dalam membuat berita langsung kita mengenal jenis-jenis produknya sebagai berikut :

- 1.1. *Matter of fact news*, hanya mengemukakan fakta utama yang terlibat dalam peristiwa itu saja.
- 1.2. *Action news*, hanya mengemukakan perbuatan, tindakan (kejadian) yang terlibat dalam peristiwa itu saja. Dengan kata lain, mengisahkan jalannya peristiwa itu.

1.3. *Quote news*, hanya mengemukakan kutipan dari apa yang diucapkan oleh para tokoh yang terlibat dalam peristiwanya.

## 2. *Future News* (Berita tak Langsung)

Penulisan *feature* pada hakikatnya adalah seseorang yang berkisah seseorang yang bertutur. Karena itu, untuk para penulis *feature*, agaknya, bisa diingat pesan yang berbunyi, “*write as you talk*” (menulishlah seperti halnya Anda sedang bertutur) itu pula sebabnya, untuk *feature*, sering digunakan istilah “jurnalisme bertutur”.

Menurut istilahnya sendiri, *feature* mengandung makna utama, istimewa, yang diutamakan, atau ditonjolkan. Bahkan Evans mengartikan sebagai hal yang terkemuka atau mencolok (*to be prominent in*), dan Sykes menambahkannya dengan pengertian *disinctive* (khusus atau tersendiri).

### **b. Konstruksi Berita (Bagian Berita)**

Dalam hal ini keseluruhan bangunan naskah berita terdiri atas tiga unsur, yaitu: *headline* (judul Berita), *lead* (teras berita) dan *body* (kelengkapan atau penjelasan berita).

1. *Headline* (Judul Berita), pada hakikatnya *headline* merupakan intisari dari berita. Dibuat dalam satu atau dua kalimat pendek, tapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakannya.

2. *Lead* (Teras Berita), apabila *headline* merupakan intisari dari berita, maka *lead* (teras berita) merupakan sari dari berita. Selaku sari dari beritanya, *lead* merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkan. Untuk memenuhi rasa ingin tahu pembacanya secara cepat.

3. *Body* (Tubuh atau Kelengkapan Berita), merupakan bagian dari tubuh berita, pada bagian ini kita temui semua keterangan secara rinci dan dapat melengkapi serta memperjelas fakta atau data yang disuguhkan dalam *lead* tadi. Rincian keterangan atau penjelasan dimaksud adalah hal-hal yang belum terungkap pada *lead*-nya. Karena itu *body* ini sering pula disebut dengan “sisa berita”.

**c. Sifat Berita**

Berita memiliki beberapa sifat, yang diantaranya:

1. Baru atau aktual

Peristiwa yang baru memiliki nilai lebih untuk dijadikan berita jika dibandingkan dengan peristiwa yang sudah lama terjadi.

2. Penting

Suatu berita akan dianggap penting jika peristiwa atau hal-hal tersebut berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Jadi initya suatu berita itu harus yang dianggap penting oleh masyarakat.

3. Akibat

Suatu peristiwa menjadi berita karena dapat berakibat atau memiliki dampak.

4. Jarak

Masyarakat atau pembaca akan lebih tertarik dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar mereka untuk dijadikan berita daripada peristiwa yang terjadi ditempat jauh.

5. Emosi

Sesuatu akan menjadi berita jika saat dikabarkan akan membuat emosi seperti marah,kecewa, sedih dll.

**d. Unsur Berita**

Unsur-unsur dari berita yaitu 5W + 1H (*What, Who, Why, When, Where* dan *How*), maksudnya:

1. *What* (apa). Apa yang sedang terjadi?
2. *Who* (Siapa). Siapa yang terlibat di dalam peristiwa tersebut?
3. *Why* (Mengapa). Mengapa peristiwa atau hal tersebut dapat terjadi?
4. *When* (Kapan). Kapan peristiwa tersebut terjadi?
5. *Where* (Dimana). Dimana peristiwa tersebut terjadi?
6. *How* (Bagaimanakah). Bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi ?

**e. Syarat Berita**

Dalam membuat berita haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut dibawah ini:

1. Berdasarkan fakta atau kenyataan

Berita atau informasi yang disampaikan harus berdasarkan fakta atau kejadian yang sebenarnya.

2. Aktual

Maksudnya berita yang disampaikan harus yang terkini atau terbaru, jarak maupun waktu kejadian harus berdekatan dengan waktu penyampaian berita tersebut.

### 3. Berimbang

Dalam menyampaikan berita kepada masyarakat haruslah seimbang, sehingga pendengar atau pembaca dapat mengerti dengan baik. Berita harus benar-benar asli dan tidak berat sebelah atau tidak boleh memihak pada satu pihak (misalnya seperti saat pemilu), sehingga nantinya tidak menimbulkan kesan yang negatif.

### 4. Lengkap

Berita harus disusun secara lengkap, supaya jelas saat disampaikan dan dapat dimengerti serta dapat memenuhi unsur-unsur dari berita.

### 5. Akurat

Berita haruslah akurat, dalam menyusun berita harus bertanya kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan berita yang akan disampaikan.

### 6. Sistematis

Dalam menyusun berita haruslah tersusun secara terurut maupun saat menyampaikan berita tersebut. Berita yang sangat penting sebaiknya diletakan di awal.

### 7. Menarik

Berita harus menarik supaya disukai oleh para pembaca ataupun pendengar. Tentunya berita tersebut harus bermanfaat dan penting untuk di sampaikan kepada masyarakat.

### 8. Mudah

Dalam menyusun berita kata-kata yang digunakan harus mudah dipahami atau dimengerti oleh para pembaca dan pendengar.

#### **f. Ciri Berita yang Baik**

Beberapa ciri dari berita yang baik, diantaranya seperti:

1. Menarik perhatian, berita harus dapat menarik perhatian, salah satu tujuannya supaya dapat menarik perhatian masyarakat sehingga masyarakat ingin segera mengetahui isi berita tersebut.
2. Terkini atau aktual, jadi berita harus berisi informasi atau peristiwa terbaru atau yang masih hangat di perbincangkan.
3. Dipercaya, isi berita harus dapat dipercaya, itulah mengapa berita harus sesuai fakta jadi jangan mengada-ngada.
4. Jelas dan menggunakan kalimat yang sederhana, isi Berita yang baik yaitu harus jelas jangan berbelit-belit dan kalimat yang digunakannya harus yang sederhana supaya mudah dimengerti.

#### **D. Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Menulis dan Peningkatan Skill atau Teknik Siswa**

Metode Pembelajaran, yaitu cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar (Abdorrahman Gintings, 2007).

##### **a. Metode *Inquiry Discovery Learning***

“Inkuiri yang dalam bahasa inggris *inquiry discovery learning*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.”

Menurut E. Mulyasa *inquiry* adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Sistem belajar mengajar ini menuntut peserta didik berpikir. Metode ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka pada kegiatan intelektual, dan memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna.

Sedangkan menurut Syafrudin Nurdin, metode *inquiry discovery learning* adalah suatu metode yang dapat disusun oleh guru dalam proses belajar mengajar, sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui metode ini siswa akan mampu mengembangkan rasa ingin tahunya, dan keberanian berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Metode *inquiry discovery learning* adalah suatu teknik instruksional dimana dalam proses belajar mengajar Siswa dihadapkan dengan suatu masalah. Bentuk pengajaran terutama memberi motivasi kepada siswa untuk menyelidiki masalah-masalah yang ada dengan menggunakan cara-cara dan keterampilan ilmiah dalam rangka mencari penjelasan. Pengajaran ini untuk menolong siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penemuan ilmiah (*scientific inquiry discovery learning*). Pengajaran ini untuk menarik siswa menyelidiki sejumlah informasi dalam rangka mencari pemecahan masalah serta untuk melatih siswa mengembangkan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan menarik kesimpulan umum atau teori-teori yang menerangkan fenomena-fenomena yang dihadapkan kepadanya.

Metode *Inquiry discovery learning* adalah sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari

dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

## BAB III

### METEDOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Patra Mandiri 01 Palembang, yang berlokasi di Jl. Kelapa Sawit, Komperta, Kecamatan Plaju Kota Palembang Sumatera Selatan.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian berlangsung pada tanggal 14 Januari 2019 hingga 14 Februari 2019. Adapun pengambilan data berlangsung pada tanggal 28 Januari 2019 - 4 Februari 2019.

#### B. Deskripsi Data

##### 1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMA PATRA MANDIRI 01 PALEMBANG  
 NSS/ NPSN : 30.221.600.9710/ 1060970  
 Alamat Sekolah : JL. Kelapa Sawit Komperta Plaju Palembang Kode Pos  
 30268  
 Tahun Berdiri : 1967  
 Telp. : (0711) 595556  
 Fax. : (0711) 542347  
 Website : [www.smapatramandiri01palembang.sch.id](http://www.smapatramandiri01palembang.sch.id)

## 2. Sejarah SMA Patra Mandiri 01 Palembang

SMA Patra Mandiri 1 Plaju merupakan salah satu sekolah swasta tingkat menengah atas yang merupakan bagian dari perjalanan sejarah lembaga pendidikan yang ada di lingkungan Perusahaan PT Pertamina (Persero) RU III Plaju. Dari awal mula sekolah yang dikelola oleh pihak Pemerintah Belanda (Perusahaan Shell) dan Amerika Serikat (Perusahaan Stanvac) samapai diserahterimakan pengelolaannya kepada Pemerintah Indonesia antara tahun 1968-1970. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Patra Mandiri merupakan yayasan Sekolah tertua baik di tingkat Sekolah Dasar, Menengah Pertama ataupun Menengah Atas.

SMA Patra Mandiri juga sudah beberapa kali berganti nama, mulai dari Yaktapena pada tahun 1980-an lalu berganti YKPP pada tahun 2006 hingga berganti ke Patra Mandiri pada tahun 2010. SMA Patra Mandiri 01 Palembang sendiri mempunyai dua lokasi, pada lokasi kedua di pergunakan untuk kelas 10 dan 11 IPA dan IPS, sedangkan lokasi pertama di pergunakan khusus untuk anak kelas 12 IPA dan IPS beserta Laboratorium dan Lapangan Upacara.

Sebagai salah satu bagian dari sekolah-sekolah Yayasan Patra Mandiri 01 Palembang, Sma Patra Mandiri 01 Palembang tampil dalam karakteristik yang spesifik dan membanggakan. Spesifikasinya terletak pada semangat kerja keras dalam memberikan layanan kepada masyarakat lewat bidang pendidikan yang ditandai dengan :

1. Nilai lebih di SMA Patra MANDIRI 01 PALEMBANG adalah pelaksanaan kegiatan Sarapan Ilmu, yakni kegiatan tambahan pelajaran pada pukul 06.00 s.d

07.00. Dengan sarapan ilmu ini menjadikan para siswa merasakan adanya kemantapan diri bersekolah dan lebih meyakini bahwa sekolah yang mereka pilih akan mampu mengantarkan cita-cita mereka untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi lagi.

2. Ditilik dari sifat kedisiplinan guru dan siswa SMA Patra MANDIRI 01 PALEMBANG pantas dibanggakan. Diyakini bahwa guru sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah terutama ditilik dari kedisiplinan dan penguasaan ilmunya, maka kehadiran guru dikriteriakan menjadi tiga kategori, yang direfleksikan dengan daftar hadir warna hijau, kuning dan merah, dengan ketentuan :
  - a. Hijau bila guru hadir sebelum pukul 07:00
  - b. Kuning bila guru hadir di sekolah pukul 07:00 – 07:15
  - c. Merah bila guru hadir di sekolah lewat pukul 07:15

Sementara itu, guna menciptakan keakraban antara guru dan siswa, sekolah melakukan salaman sambut pagi. Begitu siswa hadir sebelum pukul 07.00 guru-guru sudah berderet di depan gerbang sekolah untuk memberi salam selamat datang di sekolah.

3. Guna memberikan layanan pendidikan yang komprehensif dengan memadukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, di sekolah dilaksanakan pembelajaran yang dipadukan dalam bentuk intra dan ekstrakurikuler. Bila intrakurikuler umumnya pada pagi hari, yakni pembelajaran yang bersifat siswa sebagai objek didik, dalam pembelajaran yang menyenangkan semisal dilaksanakan di ruang

audio visual, ekstra kurikuler dilaksanakan pada sore hari. Sesuai dengan pilihan siswa berbagai penyaluran bakat, kegemaran (hobby), serta pembekalan aneka ketrampilan diberikan. Beberapa diantaranya adalah : Kepramukaan, Band, Paskibra.

Adapun Visi dan Misi dari SMA Patra Mandiri 01 Palembang ini, adalah sebagai berikut:

**VISI :**

“Terbina Insan Saleh yang Cerdas, Kreatif, Berbudaya dan Berwawasan lingkungan”

**Indikator Visi :**

1. Dinamika kehidupan sekolah yang religious
2. Pembelajaran yang ideal menggapai aneka prestasi
3. Implementasi daya kreasi teknologi/prestasi
4. Bersumber nilai-nilai kearifan dalam karya dengan gerak langkah
5. Berpartisipasi dalam memelihara lingkungan.

**MISI :**

1. Merealisasikan pembelajaran agama dalam kehidupan
2. Menciptakan pembelajaran ideal yang menantang/ ber ICT
3. Memaksimalkan pemberdayaan mengukir prestasi

4. Mengembangkan daya kritis tradisional/ berteknologi
5. Mengembangkan talenta dengan menjunjung keluhuran budaya bangsa
6. Meningkatkan semangat partisipasi dalam mencintai lingkungan
7. Meningkatkan kebersihan, keindahan, kerindangan dan kenyamanan lingkungan sekolah
8. Berperan aktif dalam sosialisasikan pemeliharaan lingkungan.

### **C. Struktur Kepemimpinan SMA Patra Mandiri 01 Palembang**

Sudah sewajarnya dalam suatu sekolah akan terdapat pemimpin atau kepala dan wakil-wakilnya. Sama halnya seperti SMA Patra Mandiri 01 Palembang yang berada di bawah Yayasan Patra Mandiri yang Drs. H.Wartono sebagai pemimpin Yayasan Patra Mandiri periode 2019. Adapun struktur kepemimpinan di SMA Patra Mandiri 01 Palembang, adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Struktur Kepemimpinan**  
**SMA Patra Mandiri 01 Palembang**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Marwan Imron, S.Pd	Konsultan SMA
2	Drs. Suhaimi Maheran	Kepala Sekolah SMA
3	Drs. Sukhedi	Waka Humas
4	Drs. Ansori	Waka Kurikulum
5	Yohana Sarkol, S.Si	Waka Kesiswaan
6	Dra. Hj Siti Hamidah	Waka Ekstrakurikuler
7	Puji Lestari, S.Pd	Pembimbing Ekskul SMART
8	Nana Lusiana, S.Pd	Pembimbing Ekskul SMART
9	Drs. M. Hambali Huda	Pembimbing Ekskul Rohis
10	Harases Gultom, SE	Pembimbing Ekskul Vocal
11	Dewi Nursyamsiah, ST	Pembimbing Ekskul PMR
12	Syamsul Qomar, S.Pd	Pembimbing Ekskul Volley
13	Sudi Suwanto	Pembimbing Ekskul Paskibra
14	Dra. Sri Astuti Djumiati	Pembimbing Ekskul Mading/ Sastra

1. Kondisi Sekolah Tahun 2018/2019

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Siswa/I**  
**SMA Patra Mandiri 01 Palembang**

Kelas	Ruangan	L	P	L+P	Islam	Katholik	Protestan	Hindu
X	6	8	5	1	130	-	8	1
XI	7	1	8	1	195	-	-	-
XII	7	1	1	2	220	3	18	2
Jumlah	20	3	2	5	545	3	26	3

2. Profil Ekstrakurikuler Mading (Majalah Dinding)

Ekstrakurikuler (ekskul) adalah pembelajaran diluar jam pelajaran siswa, biasanya para siswa diperkenankan memilih satu ekskul yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Di SMA Patra Mandiri 01 Palembang terdapat kurang lebih tujuh belas ekskul mulai dari Paskibraka, Vocal, Taekwondo, KIR (Karya Ilmiah Remaja), Basket, Volly, SMART, Mading dan Sastra, Rohis dan lain sebagainya.

Mading sendiri, berdiri pada tahun 2000 dimana pada saat itu ekstrakurikuler ini hanya digunakan untuk media pemberitahuan bagi para siswa lainnya karena keterbatasan alat, tetapi seiring berkembangnya zaman ekskul ini menjadi salah satu ekskul yang dipertandingkan sehingga banyak sekolah berlomba-lomba untuk membentuk ekskul mading dan membinanya sehingga menghasilkan ekskul yang dapat bersaing dan bertanding dengan mengutamakan estetika bentuk dan konten atau isi yang menarik.

Sehingga banyak sekolah menggunggulkan ekskul ini sebagai salah satu ekskul terfavorit yang menyebabkan semakin membeludaknya peningkatan minat siswa/I untuk ikut andil dalam ekskul ini. Tetapi beberapa tahun belakangan ini ekskul mading khususnya di SMA Patra Mandiri 01 Palembang sedikit menurun sehingga menyebabkan fakum pada tahun 2017.

Tetapi, pada tahun 2018 awal ekskul ini kembali bangkit dan di pimpin oleh pembina baru yaitu Ibu Dra. Sri Astuti Djumiati yang merupakan guru Bahasa Indonesia di SMA Patra Mandiri 01 Palembang. Tetapi banyak pula anggota yang tidak mau ikut berkontribusi secara langsung yang mengakibatkan ekskul ini sedikit sulit untuk bangkit.

Pada tahun ajaran baru kemarin, anak-anak kelas sebelas baik IPA ataupun IPS kembali menggerakkan anggota kelas sepuluh untuk ikut andil di dalam ekskul tersebut secara langsung untuk kemajuan ekskul mading ini.

### 3. Format Pembelajaran

Cara pembelajaran ekstrakurikuler mading ini, dengan menggunakan sistem tatap muka dan sharing antar anggota. Guru pembina hanya bertugas untuk mengarahkan adik-adik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut serta memberikan materi yang diperlukan. Adapun materi yang diberikan biasanya berupa materi mengenai pembuatan mading, tata letak berita-berita yang ada serta bagaimana memfoto dan membuat video.

### 4. Strategi Siswa/i Anggota Mading dalam Mempromosikan Ekstrakurikuler Mading

Semakin berkembangnya zaman, maka semakin mudah pula kita mengakses informasi hal inilah yang menjadi salah satu kekuatan untuk dapat mempromosikan ekstrakurikuler seperti yang dilakukan oleh anak-anak mading SMA Patra Mandiri 01 Palembang mereka membuat video menarik untuk mempromosikan ekstrakurikuler tersebut. Hal ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi yang lain untuk ikut bergabung di ekstrakurikuler tersebut.

Banyak ekstrakurikuler lain pun yang akhirnya meniru gaya ekstrakurikuler mading untuk mempromosikan ekstrakurikulernya sehingga setiap hari promosi ekstrakurikuler aka nada tayangan-tayangan menarik, tetapi tentu saja ekstrakurikuler mading lebih unggul karena salah satu programnya adalah pembuatan video. Hal ini merupakan strategi tersendiri dan ide kreatif dari anggota ekstrakurikuler tahun 2017.

Pengaruh dari video ini pun sangat dirasakan oleh pihak pembina tetapi setelah fakum selama satu tahun maka para anggota sangat lebih giat lagi untuk mempromosikan ekstrakurikuler mading tersebut baik dari video ataupun karya mading lainnya.

#### **D. Metode Penelitian**

Metode penelitian kualitatif sendiri, sering disebut metode penelitian naturalistic, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan McTanggart, *action is research is, the way groups of people can organize the condition under which they can learn from their own experiences and make their experience accessible to other* (penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain).

Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan baik individu ataupun kelompok. Di dalam perkembangannya penelitian tindakan kelas ini mengacu terhadap penelitian kolaboratif atau kerjasama. Penelitian ini sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang diteliti. Subjeknya pun beragam bias berupa kelompok individu yang tergabung dalam organisasi, atau yang bekerja di suatu perusahaan ataupun yang tergabung dalam lembaga social lainnya. Penelitian tindakan kelas merupakan pengembangan dari penelitian terpakai (*applied research*). Dalam hal ini, peneliti bisa bertindak sebagai pemeran aktif kegiatan pokok, agen perubahan (*change agence*), dan subjek atau objek yang diteliti memperoleh manfaat dari hasil tindakan yang diberikan secara terencana oleh si peneliti.

Secara garis besar, peneliti mengenal adanya empat komponen penting yang selalu ada pada setiap siklus dan ini menjadi ciri khas tersendiri dari penelitian tindakan, yaitu *plan*, *act*, *observe*, dan *reflect* atau sering disebut PAOR. Keempat komponen ini harus dilakukan secara intensif dan sistematis dari seseorang yang mengerjakan pekerjaan sehari-hari.

### 1. *Plan* (Rencana)

Serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian ini perencanaan yang dimaksudkan harus mengarah ke depan. Di samping itu perencana harus dapat memprediksi resiko yang kemungkinan akan terjadi pada saat penelitian berlangsung.

### 2. *Act* (Tindakan)

Tindakan yang dimaksud disini, yaitu di dalam penelitian langkah yang kita ambil harus terkontrol dan termonitor. Tindakan yang baik adalah tindakan yang mengandung tiga unsur penting, *the improvement of practice* (peningkatan praktik), *the improvement of understanding individually and collaboratively* (peningkatan pemahaman individual dan kolaborasi), dan *improvement of the situation in which the action takes place* (peningkatan situasi di mana kegiatan berlangsung).

### 3. *Observe* (Observasi)

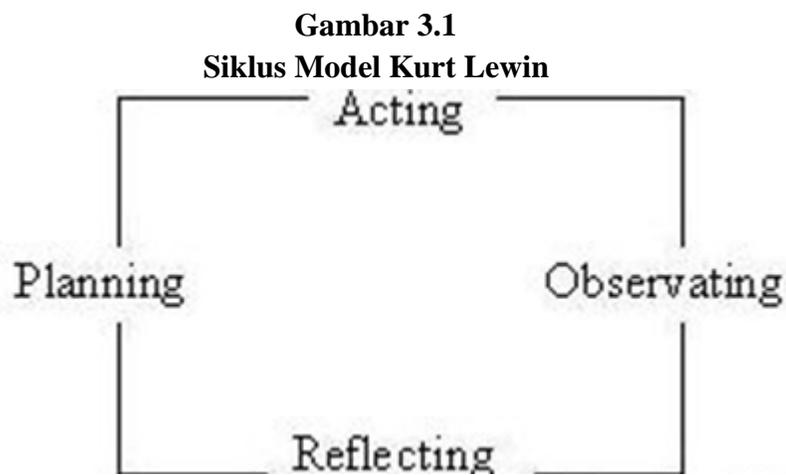
Observasi memiliki arti penting, melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Oleh karena itu, observasi

harus mempunyai beberapa syarat, seperti memiliki orientasi prospektif dan dasar-dasar reflektif masa sekarang dan yang akan datang. Observasi yang intensif dan hati-hati, sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti, karena keterbatasan menembus rintangan yang ada di lapangan.

#### 4. *Reflect* (Reflektif)

Komponen reflektif merupakan langkah dimana tim peneliti menilai kembali situasi dan kondisi, setelah subjek yang diteliti memperoleh *treatment* secara sistematis. Komponen ini bertujuan untuk mengkaji kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi.

Jika digambarkan dalam sebuah siklus, maka model Kurt Lewin akan tergambar dalam bagan lingkaran seperti berikut ini :



Penelitian tindakan kelas ini dilakuakn dalam dua siklus, yang setiap siklusnya dilakukan dengan dua tindakan. Di sisni nahwa dalam suatu tindakan

terdiri dari beberapa langkah. Prosedur yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Elliot. Model ini khusus bagi para peneliti yang dalam pelaksanaan tiap satu siklusnya harus terdiri dari beberapa tindakan.

Model ini dikembangkan oleh Elliot dan Edelman. Mereka mengembangkan Model Kemmis, yang dibuat dengan lebih rinci pada setiap tingkatnya. Pengembangan secara rinci ini memiliki tujuan utama, agar lebih memudahkan para peneliti dalam melakukan tindakan penelitian. Proses yang telah dilaksanakan tersebut, kemudian digunakan untuk menyusun laporan penelitian.

#### **E. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa/i yang mengikuti ekstrakurikuler mading yang terdiri dari siswa kelas X, XI, dan XII SMA Patra Mandiri 01 Palembang yang berjumlah 9 orang, dengan komposisi kesemua subjek adalah perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2018/2019 mulai dari tanggal 14 Januari hingga 14 Februari 2019.

#### **F. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana sekaligus pelaksana kegiatan. Dalam penelitian ini, penulis berkolaborasi dengan pembina ekstrakurikuler mading yang juga mengajar Bahasa Indonesia. Peneliti bertindak sebagai guru, selain mengajarkan pembelajaran peneliti juga membuat dan merancang rencana pembelajaran serta mengevaluasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler.

## **G. Tahan Intervensi Tindakan**

Tahap penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus. Setiap satu siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan pada penelitian ini dimulai dari tahapan prapenelitian yang akan dilanjutkan dengan tahapan siklus I dan siklus II.

### **1. Tahapan Prapenelitian**

Tahapan prapenelitian dalam penelitian ini dilakukan sebagai kegiatan awal yang bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan penting yang berkaitan dengan penulisan berita. Peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan sebagai sarana pemecahan masalah.

Terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan guru pembina mading yang juga merupakan guru Bahasa Indonesia mengenai teknik penulisan berita. Pembelajaran menulis berita ini pun dirasakan sangat sulit bagi siswa. Adapun kendala yang dialami oleh siswa/I tersebut ialah kesulitan menuangkan ide, mengungkapkan kelengkapan unsur-unsur berita, dan merangkai sebuah kalimat berita.

### **2. Tahapan Perencanaan (*Planning*)**

Hasil tahapan prapenelitian yang telah diperoleh selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menyusun rencana yang akan dilakukan pada tahapan pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan rancangan pembelajaran berupa RPP, materi atau bahan ajar, media pembelajaran, instrument penelitian, dan evaluasi atau test pembelajaran.

### 3. Tahapan Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahapan ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan yang sudah direncanakan dengan sebaik-baiknya agar tercapai seperti tujuan yang diharapkan. Adapun kegiatan dalam pembelajaran ini, sesuai dengan RPP yang telah dibuat serta menggunakan media pembelajaran yang telah ditetapkan.

### 4. Tahapan Pengamatan (*Observing*)

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan pada setiap siklusnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui aktifitas siswa, respon siswa, serta kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Setelah mengetahui aktifitas, kemampuan serta respon siswa peneliti memberikan pengaruh pada tindakan yang akan dilakukan pada siklus atau tahapan berikutnya.

### 5. Tahapan Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini adalah tahapan untuk memproses data yang telah dikumpulkan pada saat melakukan proses pengamatan. Data yang telah di dapatkan tersebut kemudian di analisis. Hasil refleksi tersebut digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## **H. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan**

Hasil tindakan intervensi yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu siswa/i ekstrakurikuler mading mampu untuk menulis berita sendiri dengan bahan

berita yang dicari, serta tidak bingung untuk menentukan kalimat-kalimat yang menggunakan bahasa jurnalistik.

### **I. Data dan Sumber Data**

Sumber data diperoleh dari siswa/i yang mengikuti ekstrakurikuler mading, data tersebut berupa suasana atau situasi kelas, tingkah laku/sikap siswa selama proses pembelajaran serta meningkatnya kemampuan penulisan berita yang sesuai dengan kaidah-kaidah jurnalistik.

### **J. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data sangatlah penting dalam setiap penelitian, sebab teknik pengumpulan data akan mendukung keberhasilan suatu penelitian. Adapun dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan diskusi (Metode Aktif/ *Live Methodes*) serta tes.

#### **1. Menggunakan Metode Aktif (*Live Methods*)**

Disebut demikian karena yang menjadi media pengumpulan data adalah manusia (guru dan siswa) yang berpartisipasi di dalam proses penelitian. Metode ini bermanfaat untuk mengumpulkan data yang berasal dari siswa. Di samping itu, metode aktif juga bermanfaat untuk menganalisis hubungan sosial dari para siswa dan para guru. Maka, peneliti memakai alat pengumpul data aktif berupa wawancara dan diskusi. Penulis akan mewawancarai kurang lebih 12 sampel yang merupakan siswa dan 3 sampel merupakan guru. Teknik wawancara dan diskusi, yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk

saling bertukar pikiran, guna memberikan atau menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian.

## 2. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran atau penilaian. Tes adalah salah satu bentuk pengukuran, dan tes merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik.

Dalam penelitian ini tes berupa menguji kemampuan siswa menulis berita dengan teks yang telah disiapkan. Membuat teks tersebut menjadi satu berita yang kompleks dan sesuai dengan kaidah kejournalistikan. Siswa dituntut untuk berfikir secara kreatif bagaimana menulis berita tersebut.

Tes ini pun sesuai dengan tema penelitian yang telah dipelajari sebelumnya oleh siswa/I tersebut. Tes ini digunakan untuk mengetahui seberapa pahamnya siswa/I dalam penulisan berita menggunakan rumus 5W+1H (*What, When, Where, Who, Why* dan *How*) serta menggunakan rumusan piramida terbalik.

## **K. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran di kelas
  - a. Persiapan, yang bertujuan untuk merancang pembelajaran menulis teks berita
  - b. Mengkoordinasi siswa untuk menerima pembelajaran di ruangan multimedia
  - c. Peneliti memberikan materi awal mengenai jurnalistik dan penulisan berita

- d. Peneliti memberikan tes awal yaitu siswa/I harus membuat sebuah berita kompleks dengan contoh kasus yang diberikan.
- e. Peneliti memberikan teori akhir mengenai penulisan berita dan penggunaan bahasa jurnalistik.
- f. Peneliti memberikan tes akhir kepada siswa/I

## 2. Wawancara

Dalam tahapan ini peneliti memberikan pertanyaan kepada tiga guru SMA tersebut, yaitu:

- a. Apakah sebelumnya ekskul ini pernah mengikuti pelatihan dasar kejournalistikan baik yang diadakan oleh pihak yayasan ataupun dari pihak luar?
- b. Bagaimana dengan tenaga pengajar untuk ekskul ini?
- c. Adakah indikasi lain yang menyebabkan kemerosotan ekskul ini?
- d. Bagaimana dengan kemampuan siswa/I ini dalam menulis berita?

## **L. Teknik Analisis Data**

Pengolahan data dan analisis data dilakukan bersamaan selama proses penelitian. Teknik analisis data dilakukan selama proses penelitian sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian (*display*) data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahapantahapan dalam analisis data, yaitu:

- a. Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap semua informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian ini, selanjutnya data itu dikelompokkan sesuai dengan topik permasalahan
- b. Melakukan interpretasi pada data, yaitu dengan menginterpretasikan apa yang telah diberikan dan diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti
- c. Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun padatahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian
- d. Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada simpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah *informan* penelitian yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus tentang penelitian ini

Tahapan-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan yang lain. Analisis dilakukan secara *continue* dari awal hingga akhir, untuk mengetahui peningkatan minat menulis berita di kalangan siswa SMA PATRA MANDIRI 01 PALEMBANG.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **A. Profil Ekstrakurikuler Mading (Majalah Dinding)**

Ekstrakurikuler (ekskul) adalah pembelajaran diluar jam pelajaran siswa, biasanya para siswa diperkenankan memilih satu ekstrakul yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Di SMA Patra Mandiri 01 Palembang terdapat kurang lebih tujuh belas ekstrakul mulai dari Paskibraka, Vocal, Taekwondo, KIR (Karya Ilmiah Remaja), Basket, Volly, SMART, Mading dan Sastra, Rohis dan lain sebagainya.

Mading sendiri, berdiri pada tahun 2000 dimana pada saat itu ekstrakurikuler ini hanya digunakan untuk media pemberitahuan bagi para siswa lainnya karena keterbatasan alat, tetapi seiring berkembangnya zaman ekstrakul ini menjadi salah satu ekstrakul yang dipertandingkan sehingga banyak sekolah berlomba-lomba untuk membentuk ekstrakul mading dan membinanya sehingga menghasilkan ekstrakul yang dapat bersaing dan bertanding dengan mengutamakan estetika bentuk dan konten atau isi yang menarik.

Sehingga banyak sekolah menggunggulkan ekstrakul ini sebagai salah satu ekstrakul terfavorit yang menyebabkan semakin membeludaknya peningkatan minat siswa/I untuk ikut andil dalam ekstrakul ini. Tetapi beberapa tahun belakangan ini ekstrakul mading khususnya di SMA Patra Mandiri 01 Palembang sedikit menurun sehingga menyebabkan fakum pada tahun 2017.

Tetapi, pada tahun 2018 awal ekskul ini kembali bangkit dan di pimpin oleh pembina baru yaitu Ibu Dra. Sri Astuti Djumiati yang merupakan guru Bahasa Indonesia di SMA Patra Mandiri 01 Palembang. Tetapi banyak pula anggota yang tidak mau ikut berkontribusi secara langsung yang mengakibatkan ekskul ini sedikit sulit untuk bangkit.

Pada tahun ajaran baru kemarin, anak-anak kelas sebelas baik IPA ataupun IPS kembali menggerakkan anggota kelas sepuluh untuk ikut andil di dalam ekskul tersebut secara langsung untuk kemajuan ekskul mading ini.

#### 1. Format Pembelajaran

Cara pembelajaran ekskul mading ini, dengan menggunakan sistem tatap muka dan sharing antar anggota. Guru pembina hanya bertugas untuk mengarahkan adik-adik yang mengikuti ekskul tersebut serta memberikan materi yang diperlukan. Adapun materi yang diberikan biasanya berupa materi mengenai pembuatan mading, tata letak berita-berita yang ada serta bagaimana memfoto dan membuat video.

#### 2. Strategi Siswa/i Anggota Mading dalam Mempromosikan Ekskul Mading

Semakin berkembangnya zaman, maka semakin mudah pula kita mengakses informasi hal inilah yang menjadi salah satu kekuatan untuk dapat mempromosikan ekskul seperti yang dilakukan oleh anak-anak mading SMA Patra Mandiri 01 Palembang mereka membuat video menarik untuk mempromosikan ekskul tersebut. Hal ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi yang lain untuk ikut bergabung di ekskul tersebut.

Banyak ekskul lain pun yang akhirnya meniru gaya ekskul mading untuk mempromosikan ekskulnya sehingga setiap hari promosi ekskul aka nada tayangan-tayangan menarik, tetapi tentu saja ekskul mading lebih unggul karena salah satu programnya adalah pembuatan video. Hal ini merupakan strategi tersendiri dan ide kreatif dari anggota ekskul tahun 2017.

Pengaruh dari video ini pun sangat dirasakan oleh pihak pembina tetapi setelah fakum selama satu tahun maka para anggota sangat lebih giat lagi untuk mempromosikan ekskul mading tersebut baik dari video ataupun karya mading lainnya.

## **B. Pembahasan**

### **a. Deskripsi Data Hasil Pengamatan**

#### **Tindakan Pembelajaran**

Penelitian telah dilakukan di ekstrakurikuler mading SMA Patra Mandiri 01 Palembang yang berlangsung selama 2 siklus. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas penulisan berita dan memperbaiki penulisan berita di kalangan siswa/i SMA Patra Mandiri 01 Palembang.

Proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan observasi langsung kepada objek yang akan diteliti. Peneliti menemui guru pembimbing untuk mengetahui sejauh mana anak-anak mengetahui tata cara pembuatan teks berita. Peneliti juga melakukan observasi langsung di ruangan multimedia kepada objek yang akan diteliti.

Proses penelitian tindakan kelas ini, diawali dengan wawancara setelahnya melakukan pemberian materi singkat mengenai jurnalistik kepada siswa/I dan memberikan tes untuk mengetahui seberapa paham anak-anak terhadap materi awal yang telah disampaikan. Tes yang dimaksud adalah menulis berita secara langsung dengan menggunakan ilustrasi kejadian. Proses ini dilakukan untuk meninjau sejauh mana siswa mampu menulis berita yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

#### **b. Deskripsi Hasil Wawancara Guru dan Siswa**

Pertanyaan:

1. Apakah sebelumnya ekskul ini pernah mengikuti pelatihan dasar kejournalistikan baik yang diadakan oleh pihak yayasan ataupun dari pihak luar?

Menurut Kepala Sekolah SMA Patra Mandiri 01 Palembang Bapak Drs. Suhaimi Maheren, kalau masalah pelatihan itu tidak ada karena sekolah sendiri jarang mendapatkan undangan untuk seminar seminar kejournalistikan seperti yang di paparkan beliau pada saat wawancara.

“Tidak ada undangan dari pihak terkait mengenai kegiatan seminar kejournalistikan SMA kita jarang mendengar dan jarang diundang, kebanyakan undangan yang datang itu undangan seminar pengenalan kampus ada juga undangan seminar cinta tanah air pada Desember kemarin”

Bersamaan dengan hal ini pun Waka Humas Pak Drs. Sukhedi pun membenarkan perkataan kepala sekolah sebagaimana dengan wawancara peneliti.

“Benar kami jarang menerima surat masuk mengenai seminar jurnalistik jangankan mendapat undangan mendengar kata jurnalistik pun jarang.”

Dari wawancara bersama Kepala Sekolah dan Waka Humas SMA Patra Mandiri 01 Palembang ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya siswa/i SMA tersebut belum terlalu mengetahui atau masih asing dengan istilah Jurnalistik bahkan bias disebut belum mengetahui sama sekali apa itu Jurnalistik, Bahasa Jurnalistik dan Penulisan Berita.

## 2. Bagaimana dengan tenaga pengajar untuk ekskul ini?

Sumber daya manusia sendiri sangat dibutuhkan untuk kelancara dan keberlangsungan ekskul tersebut, dibutuhkan tenaga-tenaga ahli di dalamnya agar ekskul tersebut dapat terus hidup dan menorehkan prestasinya.

Ditemui di ruangannya kepala sekolah SMA Patra Mandiri 01 Palembang Drs. Suhaimi Maheran mengatakan bahwa,

“Sebisa mungkin kami dari pihak sekolah akan memilih guru-guru yang memang handal dalam bidang mading ini sehingga anak-anak ini bias berlatih berbagi ilmu dan menorehkan prestasi yang bias membuat SMA ini semakin

dikenal bukan hanya karena ekskul vocal dan paskibra saja yang memang sudah diakui tetapi juga oleh ekskul mading”

Adapun pernyataan Bapak Suhaimi Maheren ini di perkuat oleh pernyataan Waka Kesiswaan Ibu Yohana Sarkol, S.Si

“Ya kalau dibilang ada pengajarnya ya ada tetapi kembali lagi kami benar-benar akan mencari guru pembina yang berkompeten dan ahli di bidangnya. Tetapi untuk saat ini kami akui bahwasanya tenaga pengajar khususnya untuk ekskul mading ini kurang untuk menjelaskan materi kejournalistikan karena itu tadi faktor sekolah ini jarang mendapat undangan seminar kejournalistikan.”

Dari pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya tenaga pengajar khususnya untuk ekskul mading ini sangat kurang, mereka memerlukan tenaga ahli untuk mengajarkan siswa/i ini agar ekskul ini dapat bersaing dengan ekskul-ekskul andalan yang lain

3. Adakah indikasi lain yang menyebabkan kemerosotan ekskul ini?

Menanggapi pertanyaan tersebut, Kepala Sekolah SMA Patra Mandiri 01 Palembang memaparkan bahwa banyak sekali indikator kemerosotannya.

“Banyak sekali faktor yang menyebabkan menurunnya mading ini, seperti yang tadi dari tenaga pengajarnya yang kurang, anak-anaknya ini terkadang malas untuk ekskul sebagaimana mestinya sering bolos, waktu ekskul itu sudah di musyawarakan bersama agar anak-anak tidak merasa terbebani dengan kegiatan

lainnya. Ekskul ini di hari senin pukul 14:30 WIB tetapi terkadang tidak ada satupun anggota yang datang jikapun datang mereka akan melihat situasi yang sepi dan mereka akan pulang juga.”

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Waka Humas Bapak Drs. Sukhedi

“Ya faktornya itu balik lagi ke anak-anaknya terkadang mereka itu sudah di beri tahu untuk ekskul tetapi tidak datang mungkin juga karena materi pembelajaran yang hanya itu-itulah saja membuat anak-anak cepet bosan dan malas untuk ikut ekskul, sebenarnya ekskul ini juga ajang buat anak-anak mengapresiasi diri dan nilai ekskul juga berpengaruh pada rapot walaupun sudah di bilangin juga masih males datangnya.”

Dari kedua pernyataan tersebut pun dibenarkan oleh Waka Kesiswaan Ibu Yohana Sarkol, S.Si

“Memang benar tambahan dari ibu cuma terkadang anak-anak itu ingin belajar juga bidang-bidang lain bukan hanya mading saja seharusnya sistem pembelajaran di perbaiki jangan cuma di kelas saja yang kita tahu cepet membuat bosan nah dari gurunya juga seharusnya mengetahui apa keinginan dari siswa/i nya jadi tidak ada yang namanya anak-anak nggak datang pura-pura lupa dan alasan-alasan lain.”

Dari pernyataan ketiga guru di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada banyak faktor indikasi yang membuat ekskul ini merosot mulai dari siswa/I yang malas untuk datang dikarenakan sistem pembelajaran yang bias dikatakan membosankan serta faktor lain seperti pelajarannya hanya itu-itu saja atau di ulang terus menerus sehingga membuat siswa/i malas untuk hanya sekedar datang.

4. Bagaimana dengan kemampuan siswa/i ini dalam menulis berita?

Menanggapi pertanyaan ini pun kesemua guru menganggap anak-anak ekskul ini belum tahu bahkan baru mendengar istilah penulisan berita pada saat peneliti melakukan penelitian. Sebagaimana pernyataan Bapak Drs. Suhaimi Maheren

“Bapak yakin kalau cuma menulis biasa anak-anak itu bisa tetapi jika menulis berita bapak tidak yakin karena seperti yang bapak bilang sebelumnya SMA kita ini kurang mendapatkan oelatihan kejournalistikan sehingga anak-anak mungkin tidak akan tahu bagaimana caranya menulis berita sebagaimana mestinya.

**5. Deskripsi Hasil Wawancara Dengan Siswa**

Dari kesembilan sampel siswa hanya tiga siswa yang dapat dikatakan berhasil hal inilah yang membuat peneliti menanyakan lebih lanjut kepada ketiga sampel tersebut peneliti hanya menanyakan satu pertanyaan mengenai penulisan berita yang rata-rata dijawab hamper sempurna oleh ketiga sampel tersebut.

Pertanyaan :

### **Adakah kesulitan siswa/i dalam menulis berita?**

“Menurut saya awalnya sulit kak, karena saya sendiri baru mengetahui bahwa membuat berita itu tidak sembarangan ada kaidah-kaidah yang harus diperhatikan serta ternyata penggunaan bahasanya itu berbeda dari bahasa sehari-hari. Bahasanya itu harus dibuat sesimpel mungkin sehingga orang-orang dari pendidikan apapun dapat langsung mengerti apa maksud dari berita itu.”

Sedangkan menurut peserta lain ada kesulitan dan ada kemudahan seperti yang diungkapkannya.

“Kalau dibilang susah tidak terlalu kak karena saya pada dasarnya suka menulis jadi bisa mengimbangi, hanya saja saya baru tahu kalau penggunaan bahasanya harus benar-benar di pilih yang simple jadi mudah untuk dipahami.”

Sedangkan menurut peserta terakhir yang mendapatkan nilai tertinggi ia mengungkapkan bahwa banyak kesulitan seperti yang di ungkapkannya.

“Banyak kak sebenarnya yang sulit. Baru tahu juga kalau buat berita itu sulit kak selama ini kan tahunya itu mudah buat berita tetapi ternyata tidak seperti yang dibayangkan pemilihan kata harus jelas cerita beritanya harus nyambung maknanya harus jelas. Tetapi, saya cepat mengerti dengan materi-materi itu

karena kakak juga mengajarkannya dengan langsung memberikan poin penting dan contoh jadi kami lebih cepat mengertinya.”

### **c. Deskripsi Hasil Pembelajaran**

#### **1. Pertemuan Pertama (Siklus I)**

##### **a. Tahapan Perencanaan (*Planning*)**

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti menyusun rancangan pembelajaran, yakni peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari materi yang akan diajarkan kepada siswa serta memberikan tes awal (*pretets*) untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tersebut

##### **b. Tahapan Pelaksanaan (*Acting*)**

Pada tahapan ini, peneliti merealisasikan hasil dari perencanaan. Diawali dengan masuknya siswa/I ke ruang khusus multimedia. Penelitian ini berlangsung pada 14 Januari 2019.

Selanjutnya peneliti mulai mengabsen satu persatu dari anggota mading tersebut. Peneliti mulai bertanya siswa tentang seberapa tahunya mereka mengenai jurnalistik dan berita. Hanya ada dua orang yang menjawab dan masih kurang penjelasannya.

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti memberikan pelajaran mengenai jurnalistik dan berita. Serta peneliti menampilkan contoh kompleks dari berita.

Tahapan selanjutnya peneliti memberikan tes (*pretest*) kepada siswa untuk mengetahui seberapa mengerti mereka dengan proses penulisan berita.

c. Tahapan Pengamatan (*Observing*)

Pada tahapan pengamatan ini, peneliti dapat melihat bahwasanya pada saat pemberian materi banyak ada 5 siswa yang memang focus memperhatikan dan sesekali bertanya. Sedangkan 4 orang lainnya sibuk dengan dunianya sendiri ada yang bermain handphone dan ada yang sibuk mengobrol.

d. Tahapan Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi ini setelah dilakukan pemberian materi dan tes awal, peneliti dapat melihat bahwasanya kebanyakan dari siswa/i tersebut kesulitan bahkan tidak mengetahui sama sekali bagaimana cara untuk menulis berita yang baik dan benar.

Banyak dari siswa/i tersebut seperti merangkum kejadian bukan membuat berita. Untuk penulisan judul berita banyak siswa/i telah menuliskan sesuai tema. Tetapi pada saat merangkai kata, banyak siswa/i yang kesulitan sehingga banyak kosa kata yang tidak tepat. Penggunaan bahasa yang masih kaku pun menyebabkan berita yang ditulis sedikit sulit dipahami maksudnya.

Maka dari itu pada pertemuan selanjutnya peneliti akan menjelaskan secara detail mengenai proses pembuatan berita yang baik dan benar serta membedakan berita dan rangkuman dengan menggunakan bantuan slide power point.

#### **d. Pertemuan Kedua (Siklus II)**

##### 1. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti menyusun rancangan pembelajaran, yakni peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari materi yang akan diajarkan kepada siswa serta memberikan tes atau *pretest* untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tersebut. Pada *pretest* (test uraian pertama) siswa ditugaskan untuk membuat teks berita dengan tema Pasar Murah di Sungai Lilin.

##### 2. Tahapan Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahapan ini, peneliti merealisasikan hasil dari perencanaan. Diawali dengan masuknya siswa/i ke ruang khusus multimedia. Penelitian ini berlangsung pada 3 Februari 2019.

Selanjutnya peneliti mulai mengabsen satu persatu dari anggota mading tersebut. Peneliti mulai bertanya siswa tentang seberapa tahunya mereka mengenai jurnalistik dan berita. Hanya ada dua orang yang menjawab dan masih kurang penjelasannya.

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti memberikan pelajaran mengenai jurnalistik dan berita. Serta peneliti menampilkan contoh kompleks dari berita.

Tahapan selanjutnya peneliti memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui seberapa mengerti mereka dengan proses penulisan berita. Peneliti memberika waktu 30 menit untuk menulis berita tersebut dalam penelitian kali ini peneliti memberika tema Pasar Murah di Sungai Lilin tanpa menggunakan media visual (*power point*).

### 3. Tahapan Pengamatan (*Observing*)

Pada tahapan pengamatan ini, peneliti dapat melihat bahwasanya pada saat pemberian materi sudah hampir keseluruhan memperhatikan dengan baik tetapi masih ada yang sibuk mengobrol dan bermain handphone. Kondisi kelas pun sudah kondusif dan dapat bekerjasama dengan baik.

### 4. Tahapan Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi ini setelah dilakukan pemberian materi dan tes tahap kedua (*posttest*), peneliti dapat melihat bahwasanya kebanyakan siswa/I telah memahami proses penulisan berita dengan baik dan benar. Bantuan slide show mempermudah siswa untuk memahami serta mengaplikasikannya.

Siswa sudah mampu menuliskan judul sesuai dengan tema yang telah diberikan penggunaan EYD (ejaan yang disempurnakan) dan bahasa jurnalistik sudah mulai terlihat kemajuannya. Pada siklus kedua ini peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwasanya pemberian materi akan lebih mudah diserap dengan menggunakan alat bantu seperti *power point*, serta cara belajar diskusi membuat siswa aktif untuk bertanya.

Dengan ini penggunaan media sebagai alat bantu sangat berdampak positif karena dapat dilihat perkembangan yang sudah dirasakan oleh anak-anak tersebut.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Dari uraian penelitian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

Dilihat dari hasil wawancara dengan pihak sekolah meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya potensi menulis berita sebenarnya ada tetapi, karena kurangnya sosialisasi mengenai jurnalistik, membuat siswa/i tidak memahami secara langsung apa dan bagaimana cara membuat berita yang baik dan sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

#### 2. Saran

Berdasarkan penulisa diatas, penulis menyarankan sebagai berikut:

- a. Siswa harus aktif dalam mencari ilmu bukan hanya dari guru pembina tetapi juga harus mencari ilmu diluar waktu ekstrakurikuler.
- b. Pihak sekolah seharusnya lebih memperhatikan tenaga pengajar untuk ekskul tersebut supaya anak-anak bias benar-benar mengerti dan paham tentang materi yang disampaikan, dan pihak sekolah sudah seharusnya mengembangkan minat-minat yang muncul dari siswa/i tersebut dengan memberikan support dan ruang lingkup yang memang memadai untuk berkembangnya potensi penulisan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, Ahmad Amrullah, 2017. *Ensiklopedia Pendidikan dan Psikologi*.  
Yogyakarta: Penerbit AndiAzwar, 2018, *4 Pilar Jurnalistik Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik*, Jakarta:  
Prenadamedia Grup
- Darmadi, 2018. *Membaca Yuk “Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak usia Dini.”* Lampung: Geupedia The First On-Publisher in Indonesia
- Ishak, Saidulkarnain, 2014, *Jurnalisme Modern Panduan Praktis*, Jakarta:  
Kelompok Gramedia
- Laksono, Dandhy Laksono, 2010, *Jurnalisme Investigasi*, Jakarta: PT Mizan Pustaka
- Lembaga Penelitian IAIN Raden Fatah, 2011, *Penelitian Pengembangan Bidang Sosial-Ekonomi, Sains, Agama, Pendidikan dan Bahasa*. Palembang: Noer Fikri
- Mathari, Rusdi, 2018, *Karena Jurnalisme Bukan Monopoli Wartawan*,  
Yogyakarta: Buku Mojok
- Mohamad, Gunawan, 2017. *Seandainya Saya Wartawan Tempo*. Jakarta:PT Tempo  
Inti Media
- Mulyana, Deddy dkk, 2013. *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*.  
Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri
- Narbuko, Cholid dkk, 2016. *Metedologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution, Zulkarimein, 2015, *Etika Jurnalisme Prinsip-Prinsip Dasar*, Jakarta: PT  
RajaGrafindo Persada

- Ngalimun, 2017, *Konsep Dasar Keterampilan Menulis*, Yogyakarta: Media @Art
- Nimmo, Dan, 2006, *Komunikasi Politik Khalayak dan efek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah, 2015, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan \ Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana
- Nurudin, 2014, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada
- Rahardi, Kunjana, 2011. *Bahasa Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ruben, Brent D dkk, 2013, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Severin, Werner J dkk, 2005. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian admonistrasi dilengkapi dengan Metode R&B*. Bandung: Alvabeta
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alvabeta CV
- Suhandang, Kustadi, 2016. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Sukardi, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi, Ismail, 2013. *Model-Model Pembelajaran Moderen Bekal Untuk Guru dan Profesional*. Jogjakarta: Tunas Gemilang Press
- Widarmanto, Tjahjono, 2016. *Pengantar Jurnalistik Panduan Awal Jurnalis dan Penulis*. Yogyakarta: Araska

Widjaja, 2000, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Zainal Aqib, *et al*, 2017 *Ensiklopedia Pendidikan dan Psikologi*, Yogyakarta: Penerbit

Andi

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Palembang, Mei 2019

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Annisatul Mardiah

NIM : 1515300005

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Jurnalistik

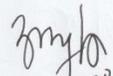
Judul Skripsi : **PENINGKATAN MINAT MENULIS BERITA DI  
KALANGAN SISWA SMA PATRA MANDIRI 01  
PALEMBANG**

Telah disetujui untuk di jilid, Demikian perihal ini kami buat dengan sebenarnya, atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Palembang, Mei 2019

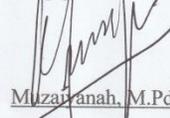
Penguji I



Eni Murdiati

196802261994032006

Penguji II



Muzafarhanah, M.Pd

1976041620070012012

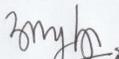
LEMBAR KONSULTASI  
REVISI DARI PENGUJI MUNAQSAH

Nama : Annisatul Mardiah  
NIM : 1515300005  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Jurnalistik  
Judul Skripsi : Peningkatan Minat Menulis Berita di Kalangan Siswa SMA Patra  
Mandiri 01 Palembang

No	Tanggal	Hal yang di Konsultasikan
1.	April 2019	a. Perbaiki Abstrak b. Perbaiki Daftar Pustaka c. EYD
2.	Mei 2019	d. EYD e. <i>Footnote</i>
3.	Mei 2019	f. Acc

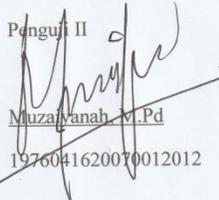
Palembang, April 2019

Penguji I

  
Eni Mudiati

196802261994032006

Penguji II

  
Muza Mahanah, S.Pd

1976041620070012012

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Annisatul Mardiah  
 Nim : 1515300005  
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
 Jurusan : Jurnalistik  
 Judul : Peningkatan Minat Menulis Berita Di Kalangan Siswa Sma Patra  
 Mandiri 01 Palembang  
 Pembimbing I : Aliasan, M.Pd.I

no	hari	Hal yang dikonsultasikan	paraf
1	14/11/2018	Ace Bab I. lengkap bab. bentuk xji.	
2	28/11/2018	Perbaikan bab II	
3	14/12/2018	Ace Bab II. lengkap ke bab III	
4	7/1/2019	Revisi bab II	
5	15/1/2019	Ace. Bab III lengkap ke bab IV	
6	20/1/2019	Ace Bab IV. dan lengkap bab I	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

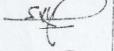
Nama : Annisatul Mardiah  
Nim : 1515300005  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Jurusan : Jurnalistik  
Judul : Peningkatan Minat Menulis Berita Di Kalangan Siswa Sma Patra  
Mandiri 01 Palembang  
Pembimbing I : Aliasan, M.Pd.I

no	hari	Hal yang dikonsultasikan	paraf
7	28/2/2019	Revisi bab sebelumnya dan melengkapi lampiran dan daftar isi, dan daftar isi mengikuti monev yang ada di bab sebelumnya.	 

### DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

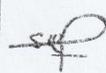
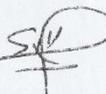
Nama : Annisatul Mardiah  
 Nim : 1515300005  
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
 Jurusan : Jurnalistik  
 Judul : Peningkatan Minat Menulis Berita Di Kalangan Siswa Sma Patra  
 Mandiri 01 Palembang

Pembimbing II: Sumaina Duku, M.Si

No	Hari	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	8/11/2018	Acc Bab I	
2.	15/11/2018	Konsultasi Bab II	
3.	26/11/2018	Lanjutan Bab II Tambahkan teori-teori yang relevan	 
4.	05/12/2018	Acc Bab II Lanjut bab II	
5.	09/01/2019	Revisi Bab III	
6.	09/01/2019	Acc Bab III Lanjut Penelitian	

### DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Annisatul Mardiah  
Nim : 1515300005  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Jurusan : Jurnalistik  
Judul : Peningkatan Minat Menulis Berita Di Kalangan Siswa Sma Patra  
Mandiri 01 Palembang  
Pembimbing II: Sumaina Duku, M.Si

No	Hari	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
7.	1/2/2019	Lanjutan Bab <u>IV</u> Pembahasan!	
8.	11/2/2019	Acc Bab <u>IV</u>	
9.	25/2/2019	Acc Bab <u>V</u> dan Keseluruhan	

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : 212 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH  
DAN KOMUNIKASI UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- MeNIMbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.  
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;  
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;  
5. Keputusan Menteri Agama RI No.27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah ;  
6. Keputusan Menteri Agama RI No.232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

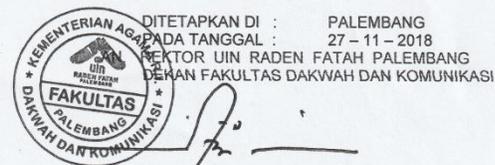
MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Drs. Aliasan , M.Pd.I NIP : 19610828 199101 1 001  
2. Sumaina Duku, M.Si NIP : 19820116 200912 2 002

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : ANNISATUL MARDIAH  
NIM/Jurusan : 151300005  
Semester/Tahun : GANJIL / 2018 – 2019  
Judul Skripsi : Peningkatan minat menulis berita di kalangan siswa SMA Patra Mandiri 01 Palembang. ( Studi peningkatan minat pada siswa /1 SMA Patra Mandiri 01 Palembang yang mengikuti Ekstrakurikuler Mading )

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 27 bulan Nopember Tahun 2019.  
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



KUSNADI

TEMBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI / BPI / Jurnalistik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN-RF Palembang ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**YAYASAN PATRA MANDIRI PLAJU (YPMP)**  
**SMA PATRA MANDIRI 01 PALEMBANG**  
TERAKREDITASI : A (UNGGUL)

SPSN / NDS/ NSS : 10609710 / K.09064001 / 304116006029  
Alamat : Jl. Kelapa Sawit Komplek Pertamina Plaju-30268  
Telp. Fax. (0711)-595556/542347 Palembang - Sumatera Selatan  
Website : <http://www.smapatramandiri1plaju.sch.id> E-mail : [smapatramandiri1plaju@yahoo.com](mailto:smapatramandiri1plaju@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NO : 471/SMA PM.1/S.6/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Suhaimi Maهران  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Patra Mandiri 01 Palembang  
Alamat : Jl. Kelapa Sawit Komplek Pertamina Plaju

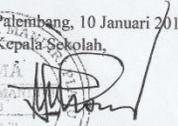
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Annisatul Mardiah  
Smt / Tahun : VIII / 2018/2019  
NIM : 1515300005  
Program Studi : Jurnalistik

Benar nama tersebut diatas telah di izinkan melakukan penelitian dengan judul "Mengambil Sampel Terhadap Siswa/I Yang Mengikuti Eskul Mading SMA Patra Mandiri 01 Palembang".

Pada Tanggal 14 Januari 2019 s.d 14 Februari 2019

Demikianlah surat keterangan penelitian ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 10 Januari 2019  
Kepala Sekolah,  
  
Drs. Suhaimi Maهران  




Nama Nama Tenaga Pengajar  
SMA PATRA MANDIRI 01 PALEMBANG

No	Nama	Jabatan
1.	Marwan Imron, S.Pd	Konsultan SMA
2.	Drs. Suhaimi Maheran	Kepala Sekolah SMA Patra Mandiri
3.	Drs. Sukhedi	Waka Humas/ Guru Sosiologi
4.	Yohana Sarkol, S.Si	Waka Kesiswaan/ Guru Fisika
5.	Drs. Ansori	Waka Kurikulum/ Guru Matematika
6.	Dra. Hj. St Hamidah	Waka Ekstrakurikuler/ Guru Kimia
7.	Puji Lestari, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
8.	Nana Lusianah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
9.	Dra. Ellya Usman	Guru Biologi
10.	Lia Sukma Handayani, S.Si	Guru Biologi
11.	Eka Fitriah, S.Si	Guru Fisika
12.	Mainilawati, S.Kom	Guru TIK
13.	Drs. M Hambali Huda	Guru Agama
14.	Dra. Linarti	Guru Bahasa Indonesia
15.	Dra. Sri Astuti	Guru Bahasa Indonesia
16.	Dra, Hj. Nurlaili	Guru Kewarganegaraan
17.	Drs. Ahmad Sofian	Guru Bahasa Inggris
18.	Dra. Hj. Tita Tri Salmah	Guru Ekonomi

19.	Harases Gultom, SE	Guru Kesenian
20.	Drs. Sri Widodo	Guru Sosiologi
21.	Dra. Nur'aini	Guru Kimia
22.	Dra. Hj Sulfah Nunella	Guru Matematika
23.	Ernani, S.Pd	Guru Geografi
24.	Ema Melati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
25.	Fery Sanjaya, S.Pd	Guru Kewarganegaraan
26.	Wita Oktora, S.Pd	Guru Sejarah
27.	Welly Pastita, S.Pd	Guru Matematika
28.	Hayati, S.Pd	Guru Fisika
29.	Dewi Nursyamsiah, ST	Guru Kimia
30.	Sudi Suwanto, A.Ma	Guru Olahraga



### Mading SMA PATRA MANDIRI 01 Palembang Edisi Maret

1. Terdapat dua gambar karikatur
2. Satu buah berita
3. Satu buah cerpen
4. Satu buah Teka-Teki Silang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA PATRA MANDIRI 01 PALEMBANG

Mata Pelajaran : Penulisan Berita

Semester : 4 (Empat)

Waktu : 2 X 45 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami isi berita dan pembuatan berita (*straight news*)

B. Kompetensi Dasar

Memahami cara pembuatan teks berita yang baik dan benar.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

NO	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif
1	Menulis Pokok berita dengan ejaan yang benar	Bersahabat/ komunikatif	Kewirausahaan
2	Merangka fakta-fakta yang di dapatkan sehingga menjadi satu berita utuh	Tanggung jawab	

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menulis pokok berita dengan ejaan yang benar
2. Siswa dapat membuat berita dari fakta yang telah dikumpulkan di lapangan

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Demonstrasi
5. Tugas

F. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
1. Mengungkapkan teknik penulisan berita	1. Materi Menulis Berita dengan Cara Menulis Berita Sesuai dengan Kaidahnya	1. Siswa mampu merangkai fakta yang telah ada menjadi satu kesatuan berita yang utuh

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

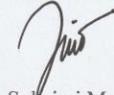
Minggu 1 Hingga 2	Minggu 3 Hingga 4
<p>1. Tahapan Perencanaan Menjelaskan maksud dan tujuan dari materi yang akan diajarkan kepada siswa serta memberikan tes awal untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tersebut</p> <p>2. Tahapan Pelaksanaan Mengabsen satu persatu dari anggota mading tersebut. Peneliti mulai bertanya siswa tentang seberapa tahunya mereka mengenai jurnalistik dan berita. Hanya ada dua orang yang menjawab dan masih kurang penjelasannya. Memberikan pelajaran mengenai jurnalistik dan berita. Serta peneliti menampilkan contoh kompleks dari berita. Tahapan selanjutnya peneliti memberikan tes (<i>pretest</i>) kepada siswa untuk mengetahui seberapa mengerti mereka dengan proses penulisan berita.</p>	<p>1. Memberikan Quis dan tanya jawab kepada siswa/i serta mengingatkan kembali mengenai materi-materi yang telah dipelajari</p>

H. Alokasi Waktu  
2X45 Menit

Palembang, 12 Januari 2019

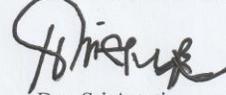
Mengetahui,

Kepala Sekolah



Sulaimi Maheran

Guru Bahasa Indonesia



Dra. Sri Astuti

Peneliti



Annisatul Mardiah